

**EFEKTIVITAS PROGRAM DAURAH TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO  
PALANGKA RAYA  
(STUDI TERHADAP PENGKADERAN HAFIDZ AL-QUR'AN)**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM DAURAH TAHFIDZ DI  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA  
RAYA (STUDI TERHADAP PENGKADERAN HAFIDZ AL-  
QUR'AN)

Ditulis : Nur Selawati

Oleh

NIM : 2010160172

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 30 Mei 2022

Direktur,



**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

## PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM DAURAH TAHFIDZ DI  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA  
RAYA (STUDI TERHADAP PENGKADERAN HAFIDZ  
AL-QUR'AN).

Ditulis Oleh : Nur Selawati

NIM : 2010160172

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 30 Mei 2022

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**

NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**

NIP.19720502 199903 2 004



Direktur,

**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**

NIP. 19560203 199003 1 001

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **EFEKTIVITAS PROGRAM DAURAH TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA RAYA (STUDI TERHADAP PENGKADERAN HAFIDZ AL-QUR'AN)** Oleh Nur Selawati NIM 2010160172 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juni 2022

Palangka Raya, 6 Juni 2022

### Tim Penguji:

1. **Dr. Noorazmah Hidayati, S.Pd.I., M. Hum**  
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Ahmad Supriadi, M. S. I**  
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
Penguji I
4. **Dr. Hj. Muslimah, M. Pd. I**  
Penguji II/Sekretaris

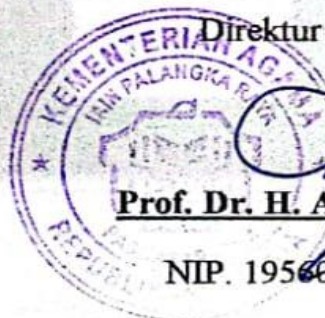
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,

  
**Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M. Pd**

NIP. 19560203 199003 1 001



## ABSTRAK

Nur Selawati. 2022. Efektivitas Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya (Studi Terhadap Pengkaderan Hafidz Al-Qur'an)

Penelitian ini beranjak dari rasa penasaran peneliti mengenai adanya program percepatan menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya, mengingat urgensi kader hafidz Al-Qur'an untuk agama Islam, rasanya pengkaderan hafidz Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus selalu diupayakan. Namun yang menjadi permasalahan, sejauh ini mayoritas program menghafal yang dominan diterapkan pada lembaga tahfidz Al-Qur'an adalah menggunakan program reguler yang lumayan memerlukan banyak waktu untuk dapat mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya, peneliti melihat banyak santri yang mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu dalam waktu 30 hari, hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri dan jika bentuk dari program daurah tahfidz ini terungkap dan dikembangkan dengan baik, bukan tidak mungkin kader *hafidz* Al-Qur'an di kota Palangka Raya akan semakin mudah diupayakan bahkan semakin menjamur. Namun lebih lanjut, apakah hasil dari program daurah tahfidz ini benar-benar efektif dalam mencetak hafidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini antara lain; 1) Mengetahui bentuk program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya. 2) Menganalisis efektivitas program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan). Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro yang beralamat di Jalan Keranggan, Pahandut, Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Data dan sumber data adalah *muhafidz*, peserta, serta dokumen program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil menunjukkan bahwa: 1). Bentuk program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Iqro dapat dilihat dari jadwal yang ditetapkan oleh panitia program daurah, yaitu dengan mengalokasikan waktu kurang lebih 10 jam/hari untuk menghafal Al-Qur'an. Jika dalam sehari target hafalan adalah 1 juz, dan 1 juz terdiri dari 10 lembar. Maka waktu yang dapat digunakan untuk menghafal 1 adalah 1jam/lembar, dengan rumus demikian dan diperkuat dengan metode yang tepat, maka target 30 juz per 30 hari dapat tercapai. 2). Program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro sangatlah efektif dalam mencetak kader hafidz Al-Qur'an di kota Palangka Raya. Karena dari 33 peserta yang mengikuti program ini hanya 2 orang peserta yang belum mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu 30 hari. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa efektivitas hasil program daurah tahfidz sangat efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Daurah Tahfidz, Kader Hafidz

## ABSTRACT

Nur Selawati. 2022. Effectiveness of the Daurah Tahfidz Program at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School in Palangka Raya (Study of Hafidz Al-Qur'an Cadre)

This research departs from the curiosity of researchers about the acceleration program for memorizing the Qur'an known as the cycle of tahfidz at the Salafiyah Islamic Boarding School Iqro Palangka Raya, considering the urgency of Al-Qur'an hafidz cadres for Islam, it feels like the cadre of Al-Qur'an hafidz cadres. an is something to always strive for. The problem, however, is that so far the majority of the memorization programs that dominate the Al-Qur'an tahfidz institutions are using regular programs which require quite a lot of time to complete the memorization of the Qur'an. Based on initial observations at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School, Palangka Raya, researchers saw that many students had completed memorizing 30 juz of the Qur'an in a relatively short period of time, namely within 30 days, this would certainly be unique and if the form of the tahfidz cycle program If this is revealed and developed properly, it is not impossible that the Al-Qur'an hafidz cadres in the city of Palangka Raya will be more easily pursued and even more mushroomed. . Therefore, the objectives of this research include; 1) Knowing the form of the tahfidz cycle program at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School in Palangka Raya. 2) Analyzing the effectiveness of the tahfidz cycle program at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School in Palangka Raya.

This research is a qualitative research with the type of field research). The place of research was conducted at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School which is located at Jalan Keranggan, Pahandut, Langkai, Pahandut District, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The data and data sources are muhafidz, participants, and the document of the Tahfidz Al-Qur'an cycle program at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School, Palangka Raya. Data collection techniques used consisted of interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results show that: 1). The form of the tahfidz cycle program at Iqro Islamic Boarding School can be seen from the schedule set by the cycle program committee, namely by allocating approximately 10 hours / day to memorize the Qur'an. If in a day the target of memorization is 1 juz, and 1 juz consists of 10 sheets. Then the time that can be used to memorize 1 is 1 hour / sheet, with this formula and reinforced with the right method, the target of 30 juz per 30 days can be achieved. The tahfidz cycle program at the Salafiyah Iqro Islamic Boarding School is very effective in producing Al-Qur'an hafidz cadres in the city of Palangka Raya. Because of the 33 participants who took part in this program, only 2 participants had not been able to complete the memorization within 30 days.

Therefore, it can be said that the effectiveness of the results of the tahfidz recycling program is very effective.

***Keywords: Effectiveness, Daurah Tahfidz, Hafidz Cadre***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya Tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM DAURAH TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH IQRO PALANGKA RAYA (STUDI TERHADAP PENGKADERAN HAFIDZ AL-QUR’AN)”** Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Proses penulisan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu dalam bagian ini. Oleh karena itu secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana yang banyak memberikan motivasi dan semangat.



4. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, kritik, motivasi dan semangat.
5. Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ide, saran, kritik, motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Tenaga administrasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MPAI angkatan 2020 khususnya yang selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan penulis.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya beserta dewan guru/ustadz-ustadzah dan santri/peserta daurah tahfidz yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kelemahan, dan kesalahan. Oleh karena itu bimbingan, saran dan kritik penulis harapkan demi perbaikan Tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Aamiin

Palangka Raya, Mei 2022

Penulis

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Efektivitas program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya (studi terhadap pengkaderan hafidz Al-Qur’an).”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Selawati  
NIM. 2010160172

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARABLATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus.

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	<u>S</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>D</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>T</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis bawah
18	ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gh	ge dengan ha

20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

### a. Vokal tunggal (monoftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>Dammah</i>

### b. Vokal rangkap (diftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh: كتب : *kataba*

فعل: *fa'ala*

### c. Vokal panjang (madd)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	Â	a dengan topi di atas
2	يَ	Î	i dengan topi di atas
3	وُ	Û	u dengan topi di atas

Contoh: رمى : ramâ      قال : qâla

### 3. Tamarbûtah

*Ta marbûtah* ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi mahkamah.
- jika huruf *tamarbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika hurup *tamarbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfâl*.

### 4. Syaddah (Tasydîd)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: نَزَّلَ : nazzala      رَبَّنَا : rabbanâ

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti

oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*)

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تاخذون : ta'khudzuna

: النوء an-nau'

اكل: akala

انّ : inna

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

## 8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah

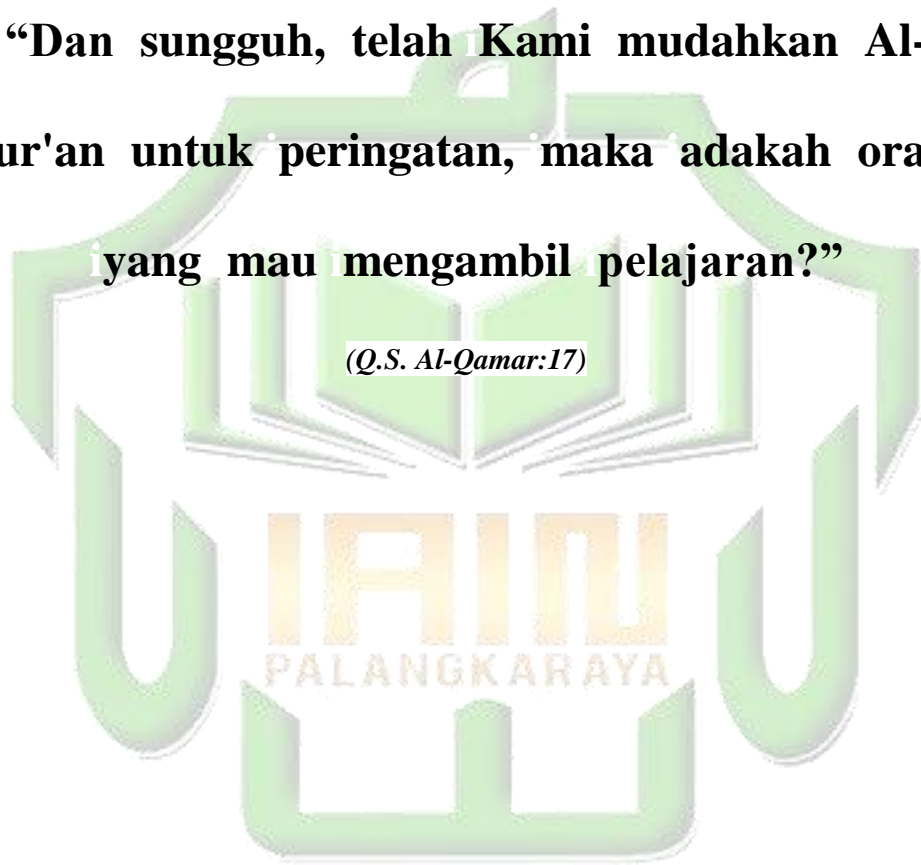


## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

**“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”**

*(Q.S. Al-Qamar:17)*





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, semoga mereka selalu dalam bentangan penjagaan dan naungan rahmat Allah SWT.
2. Suami tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Kelima buah hatiku tersayang yang selalu menjadi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan kuliah ini.
4. Teman-teman yang selalu mendukung, sehingga dapat memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR ISI

HalamanJudul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Persetujuan Tesis.....	iii
Pengesahan Tesis .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	x
Motto.....	xvi
Persembahan .....	xvii
Daftar Isi.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Prosedur Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
F. Analisis Data .....	54

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

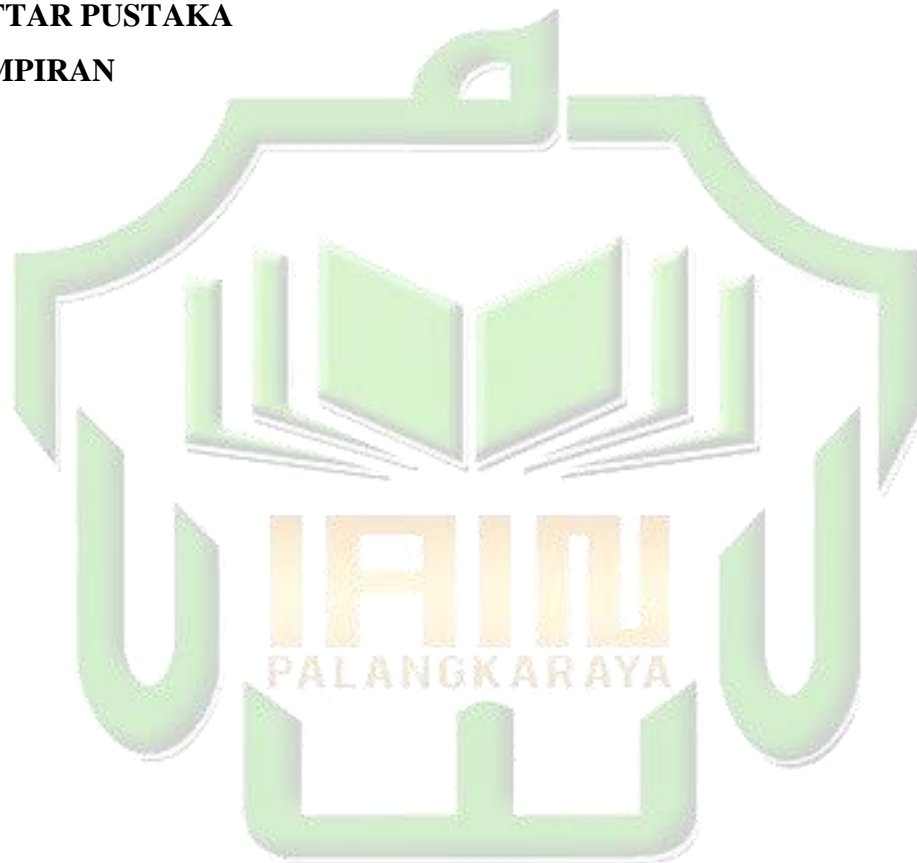
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian.....	59
B. Penyajian data Penelitian.....	74
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	102

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	123
B. Rekomendasi .....	125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan petunjuk bagi seluruh manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah bahasanya yang sangat indah, untaian katanya yang indah, petunjuk yang indah, kisah yang indah, janji dan peringatan yang indah, aturan yang indah, karena berasal dari Yang Maha Indah.<sup>1</sup> Lafadz-lafaz yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik dari segi redaksi maupun ayat-ayatnya, semuanya mengandung keindahan, kesenangan, dan kemudahan bagi yang ingin mempelajarinya, serta mempermudah bagi yang berkomitmen untuk mengingat dan menyimpan Al-Qur'an di dalam hatinya.<sup>23</sup> Harun Yahya dalam pengantar bukunya yang berjudul "Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an" mengatakan bahwa Allah telah memberi kemudahan pada kita untuk memahami Al-Qur'an.<sup>4</sup> Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:<sup>5</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>1</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: PT. Qaf, 2017, h. 96.

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Star Nine, 2014, h. 342.

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003, h. vii

<sup>5</sup> Q.S. Al-Qamar (54): 17

**Terjemah:** “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

Al-Qur'an bersifat mutawatir, artinya diakui dan dihafal oleh orang-orang yang tidak dapat dibohongi, dan Allah SWT telah menegaskan keaslian Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT di bawah ini:<sup>7</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

**Terjemah:** “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami yang benar-benar memeliharanya.”<sup>8</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam mewujudkan hal itu terlibat pihak-pihak lain, dalam hal ini, yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat dan yang terlibat dalam penjagaannya adalah manusia. Dalam kosa kata bahasa Arab, hafidzun adalah bentuk jamak dari hafidz (penjaga). Hafidz berarti penjaga, maka hafidz Al-Qur'an adalah orang-orang yang menjaga firman Allah dari tangan-tangan jahil. Para ahli Al-Qur'an yang selalu menekuni Al-Qur'an adalah yang termasuk kelompok penjaga Al-Qur'an.

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang beriman akan jaminan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an. Namun, bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an. Memang kemurnian Al-Qur'an ini sendiri sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA'*, Jakarta: PT. Suara Agung, 2018, h. 529.

<sup>7</sup> Q.S Al-Hijr (15):9

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA'*....., h. 262.

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an menjadi penting bagi umat Islam dengan empat alasan. Pertama, Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan. Kedua, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat Islam untuk menghafalnya. Ketiga, sebagai bentuk aplikasi dari Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, Allah SWT menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an. Keempat, menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah. Artinya, penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat suci Al-Qur'an. Namun tugas operasional secara nyata dilakukan oleh umat Islam sebagai wujud dari tanggung jawab pemilikinya.

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi dengan cara membentuk lembaga khusus untuk menghafal, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, dengan memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mengedepankan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawattiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an (hafidz Al-Qur'an).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hafidz Al-Qur'an adalah mereka yang menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Quran, dengan melihat kedudukan Al-Qur'an, maka hafidz Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dengan memahami dari kedudukan Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran Islam.

Para hafidz Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dalam rangka menjaga kemutawattiran dan dimaksudkan untuk memelihara jumlah para penghafal Al-Qur'an di setiap masa, karena dengan adanya para penghafal Al-Qur'an di setiap masanya, sehingga jika dibandingkan dengan kitab-kitab samawi terdahulu, Al-Qur'an jauh lebih sulit untuk dicari kelemahannya. Jikalau ada kekeliruan, kesalahan ataupun kurang tepat sedikitpun, para penghafal Al-Qur'an mampu melihatnya dengan jelas.

Oleh karena itu, betapa pentingnya peranan hafidz Al-Qur'an dalam agama Islam, sehingga pengkaderan terhadap hafidz Al-Qur'an seyogyanya harus terus diperhatikan. Terlebih lagi, saat ini perkembangan teknologi kian pesat, hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam, agar dapat membentuk generasi muslim menjadi sosok yang mampu berguna bagi agama, dan tidak terbuai oleh kemajuan zaman.

Selanjutnya para kader hafidz Al-Qur'an yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna diharapkan dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat Islam. Karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang. Karena di dalam Al-Qur'an lengkap tertulis rahasia kehidupan dunia maupun akhirat, sehingga jika Al-Qur'an senantiasa dalam genggaman, maka niscaya dunia pun akan dapat digenggam, kemuliaan dunia dan akhirat akan didapatkan. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Orang yang membaca, menghafal serta mempelajari Al-Qur'an merupakan orang pilihan yang memang dipilih oleh

Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT berikut:<sup>10</sup>

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

**Terjemah:** “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.”<sup>11</sup>

Banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an baik kecil maupun besar, baik swasta maupun negeri, membuktikan meningkatnya minat umat Islam di Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, khususnya di bidang hafalan Al-Qur'an. Terkait program pemerintah daerah Turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an adalah pondok pesantren, TPA, madrasah, dan lembaga pendidikan.

Berikut lembaga-lembaga di Indonesia, khususnya di kota Palangka Raya, yang menyelenggarakan program hafalan Al-Qur'an: 1) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fi Ta'limiddin, 3) Pondok Pesantren Hasanka Pesantren, 4), Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, dan 5), Pondok Pesantren Salafiyah Iqro. Lembaga-lembaga ini menerapkan kurikulum hafalan Al-Qur'an dalam berbagai metode dan metodologi. Namun, ada satu program menghafal Al-Qur'an yang menarik rasa penasaran peneliti, yakni program daurah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Iqro.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Pondok Pesantren Salafiyah Iqro telah banyak menghasilkan generasi hafidz Al-Qur'an, dan dengan penerapan berbagai metode yang terus berkembang mampu menghasilkan hafidz Al-

<sup>10</sup> Q.S.Al-Anbiya (21): 10

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA'*....., h. 322



Qur'an. dalam waktu satu bulan menggunakan program daurah yang merupakan program hafalan Al-Quran 30 hari dengan target 30 juz. Melalui program daurah tahfidz yang diselenggarakan, telah banyak berhasil mencetak para hafidz Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Hal ini tentu sangat menarik karena merupakan suatu keunikan tersendiri, yang mana jika dikaji dan dikembangkan dengan baik tentunya akan berpeluang besar mencetak banyak generasi hafidz Al-Qur'an dari berbagai kalangan dengan efisiensi waktu yang relatif cepat.

Berdasarkan observasi awal di atas dan beranjak dari rasa penasaran peneliti terkait efektivitas program daurah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan program daurah, dengan mengangkat judul "Efektivitas Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya (Studi Terhadap Pengkaderan Hafidz Al-Qur'an)."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang dinilai relevan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya?
2. Bagaimana efektivitas hasil program daurah tahfidz terhadap pengkaderan hafidz Al-Qur'an di kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis efektivitas hasil program daurah terhadap pengkaderan hafidz Al-Qur'an di kota Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjawab rasa penasaran peneliti mengenai metode yang digunakan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dalam mencetak kader hafidz Al-Qur'an yang dimulai dari sebuah keluarga kemudian berkembang di kota Palangka Raya, dan juga menjawab rasa penasaran peneliti mengenai program daurah yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqro Palangka Raya, serta dapat memberikan manfaat dan motivasi untuk terus menghafalkan Al-Qur'an. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan berpijak untuk kemudian dikembangkan dan diteliti lebih jauh.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan bahan pertimbangan dan masukan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, dan penelitian ini diharapkan mampu membantu semakin mengeksplor keberadaan pondok pesantren kepada khalayak ramai, umat Islam khususnya, serta mampu menjadi wadah untuk menampung aspirasi pihak pondok pesantren terhadap kendala dan faktor pendukung yang diharapkan untuk kemajuan pondok pesantren.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Efektivitas Program

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang berarti berhasil tepat atau manjur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, dan mapan.<sup>12</sup>

Secara terminologi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas kuantitas dan waktu) yang telah dicapai, efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, atau organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>13</sup>

Istilah efektifitas, jika meninjau istilah yang digunakan Reigeluth dalam pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90% artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90%. Pencapaian skor ini dianggap pembelajaran efektif, sebaliknya jika skor yang dicapai di bawah skor 90% maka pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarkan guru

---

<sup>12</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011, h. 45.

<sup>10</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung; Bumi Aksara, 2005, h. 34.

tersebut belum efektif.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Aan Komariah dan Cecep Triatna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana atau tujuan (Kualitas, Kuantitas dan Waktu) telah dicapai.<sup>15</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan *output* program dengan tujuan program, apabila *output* atau hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya, apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan program tersebut tidak efektif. Terdapat banyak cara atau pendapat untuk menilai apakah suatu program dikatakan efektif atau tidak. Antara lain, ada yang berpendapat bahwa suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari pencapaian tujuan. Apabila tujuan dari program yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik maka program tersebut dikatakan efektif.

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan tujuan yang dicapai dari penerapan program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya dalam mencetak kader hafidz Al-Qur'an, yang dapat digambarkan dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 173.

<sup>15</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, h. 34

**Tabel. 2.1**  
**Indikator Efektivitas**

No	Aspek yang dinilai	Sangat Tidak Efektif	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Efektif	Sangat Efektif
1.	Jumlah Kader Hafidz	Dikatakan sangat tidak efektif jika jumlah kader hafidz di bawah 25%	Dikatakan tidak efektif jika jumlah kader hafidz di atas 25%	Dikatakan kurang efektif jika jumlah kader hafidz 50%	Dikatakan efektif jika jumlah kader hafidz 70%	Dikatakan sangat efektif jika jumlah kader hafidz 80-100%
2.	Jumlah Hafalannya	Dikatakan sangat tidak efektif jika hafalannya di bawah 5 juz	Dikatakan tidak efektif jika hafalannya di bawah 10 juz	Dikatakan kurang efektif jika hafalannya di atas 15 juz	Dikatakan efektif jika hafalannya di atas 20 juz	Dikatakan sangat efektif jika hafalannya 30 juz
3.	Kualitas hafalannya dan bacaannya	Dikatakan sangat tidak efektif jika kualitas hafalan tidak lancar dan bacaan tidak bertajwid	Dikatakan tidak efektif jika kualitas hafalan tidak lancar dan bacaan tajwidnya kurang baik	Dikatakan kurang efektif jika kualitas hafalan lancar namun bacaan tidak bertajwid	Dikatakan efektif jika kualitas hafalan lancar namun bacaan tajwidnya kurang baik	Dikatakan sangat efektif jika kualitas hafalan lancar dan bacaan tajwidnya baik

## 2. Daurah

Banyak metode yang dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Sehingga seseorang dengan mudah untuk

membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Diantaranya adalah metode daurah.

Kata daurah berasal dari bahasa Arab, yang bermakna perputaran, siklus, tahapan, lingkaran, dalam tata bahasa Arab, daurah jabatan katanya adalah masdar (kata benda) dari kata dara, yaduru, dauratan. Kata daurah telah diserap kedalam bahasa Indonesia, seperti kata daur. Penggunaan kata daur dalam bahasa Indonesia dalam kalimat „daur ulang (diputar kembali, diolah kembali). Secara harfiah, daurah mengandung kontinuitas pelaksanaan suatu program hasil dari suatu perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan secara berkala, serta ditindaklanjuti hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan pola dan bentuk yang sama, sehingga melahirkan tujuan program yang diharapkan.

Daurah tahfidz merupakan serangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dikemas dengan target terukur dan sistematis serta dalam waktu yang relatif singkat, target dapat menghafal Al-Qur'an dalam rentang waktu 30, 40 hari, 50 hari, hingga 60 hari.

Penelitian ini fokus pengertian yang diambil adalah program daurah yang merupakan serangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan target terukur dan sistematis dalam rentang waktu 30 hari.

Sistem yang dibangun dalam pelaksanaan daurah Al-Qur'an adalah sistem yang disusun rapi dengan memadukan berbagai unsur di dalamnya. Adapun unsur yang terkandung adalah: 1) Pengajar/*Muhafidz/ah*, 2) Sarana dan prasarana, 3) Program atau kegiatan 4) Biaya Daurah, dan 5) Peserta.

### 3. Tahfidz

Kata tahfidz berasal dari kata *haffadza-yuhafidzhu* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Penggabungan

dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk ifadhoh yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Menurut Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>17</sup>

Sedangkan tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Tujuannya untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>18</sup>

#### 4. Pengkaderan *Hafidz* Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.<sup>19</sup> Pengkaderan, berasal dari kata dasar "kader" ditambah prefiks nominal peng dan sufiks an (perihal, yang berhubungan dengan, antara lain, kader), dalam "pengkaderan", posisi kader atau orang yang ikut

<sup>16</sup> Zaki Zamani Dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009, h. 20.

<sup>17</sup> Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2004, h. 49.

<sup>18</sup> Siti Rohmatillah Dan Munif Shaleh, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, Situbondo : *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS Volume 3 Nomor 1*, 2018, h. 110.

<sup>19</sup> <https://kbbi.web.id/kader>

pelatihan menjadi subyek dan aktif sebagaimana nama bidang pengkaderan.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pengkaderan hafidz Al-Qur'an. Hafidz Al-Qur'an adalah orang yang hafal Al-Qur'an. Sedangkan Al-Hifzhu atau tahfidz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>20</sup> *Al-Hifdz* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk dalam sederetan kaum yang menghafal.<sup>21</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hafal" berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).<sup>22</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa-yaqrauqiraatan-wa qurranan* yang secara harfiah berarti membaca atau bacaan. Pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam (perkataan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup> Hafidz Al-Qur'an adalah seseorang yang telah hafal ayat-

---

<sup>20</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 1985, h. 248.

<sup>21</sup> Abdurrah Nawabudin dan Ma'arif, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 23.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h. 291.

<sup>23</sup> Ensiklopedi Islam IV, Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993, h. 2.



ayat Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala.<sup>24</sup> biasanya disebut dengan hafidz bagi laki-laki dan hafidzah bagi perempuan.

Hafidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an.

## 5. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun demikian, bukan berarti sebagian yang lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal inilah yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, baik melalui lembaga pendidikan umum maupun lembaga dakwah.

Menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, dasar bagi orang-orang menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- b. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ahsin sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an (Manfaat,Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya)*, Jakarta: PT. Qaf Kreativa, 2007, h. 16.

Atas dasar ini para ulama' dan Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab As-Syafi'i bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Lebih lanjut Imam Asyikh Muhammad Makki Nashir mengatakan:

ان حفظ القرآن على ظهر قلب فرض كفاية

**Terjemah:** "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah".<sup>26</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya jika sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi jika kaum muslimin tidak ada satupun yang melakukannya maka berdosalah seluruh kaum muslimin.

## 6. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad yang menunjukkan keutamaan dan keagungan para hafiz Al-Qur'an, serta berkah yang akan dicurahkan kepada mereka. Diantara manfaatnya adalah:

- a. Orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT yang akan mewarisi kitab suci Al-Qur'an. Membaca atau menghafal Al-Qur'an harus diikuti dengan penilaian makna dan penerapan instruksinya, menurut Tafsir Al-Lubab M. Quraish Shihab. Membaca dan menghafal Al-Qur'an

<sup>25</sup> Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985, h. 35.

<sup>26</sup> Seperti apa yang dikatakan Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab Al-Burhan Fii Ulumul Qur'an juz 1 halaman 457, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.

memiliki banyak manfaat dan pahala.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah SWT;<sup>28</sup>

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

**Terjemah:**

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.<sup>29</sup>

- b. Di hari kiamat, orang-orang yang mempelajari, mengingat, dan mengamalkan Al-Qur'an, kedua orang tuanya akan dihiasi dengan mahkota yang kecerahannya lebih indah dari cahaya matahari yang memenuhi di dalam rumah-rumah dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصححه الحاكم)

**Terjemah:**

Dari Mu'adz al Juharni berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, h. 302

<sup>28</sup> Q.S al-Fathir/35: 32

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA'*, Jakarta: PT. Suara Agung, 2018, h. 438.

menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?"<sup>30</sup>

c. **Hati Menjadi Indah dan Tenang**

Bagi penghafal Al-Quran, hatinya akan menjadi lebih indah dan tenang. Rasulullah bersabda dalam hadis riwayat Tirmidzi: *"Sesungguhnya seseorang yang di dalam jiwanya tidak ada sedikit pun dari Alquran, ibarat sebuah rumah yang rusak."*

Sebagaimana firman Allah SWT:<sup>31</sup>

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

**Terjemah:** “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

d. **Menjadi Golongan yang terbaik**

Penghafal Al-Qur'an akan menjadi golongan manusia terbaik.

Berdasarkan hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

**Terjemah:** “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”<sup>32</sup>

<sup>30</sup> (HR Ahmad dan Abu Dawud)

<sup>31</sup> Q.S. Ar-Ra'd ayat 28

<sup>32</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Al-Jami' Al-Shahih, Mesir: Maktabah Salafiyah, 1403, 6, 192, hadits nomor 5027.

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya akan mendapatkan tingkat derajat yang tinggi oleh Allah SWT. Mempelajari di sini dapat diasumsikan bahwa membaca dan memahami, namun untuk menghafalkannya memang membutuhkan kemampuan lebih dari seseorang yang akan menghafalkannya. Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika mendapatkan mukjizat Al-Qur'an, dimana Nabi membutuhkan kekuatan untuk menerima Al-Qur'an dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Berkat keteladanan yang diberikan Nabi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, sehingga para sahabat termotivasi untuk terus menjaga Al-Qur'an hingga akhir hayat.<sup>33</sup>

## 7. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:<sup>34</sup>

### a. Fokus

<sup>33</sup> Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017), h. 2–3,

<sup>34</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, h. 63

Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan menggungunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting, dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.

b. Niat yang ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

c. Izin dari orang tua.

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

d. Tekad yang kuat dan bulat.

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Senada dengan syarat-syarat di atas, pada referensi lain dijelaskan pula syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon

penghafal. Adapun syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Niat yang ikhlas.
- b. Memiliki ketabahan dan kesabaran.
- c. Istiqomah.
- d. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- e. Mendapat izin dari orangtua atau wali.
- f. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau Mampu membaca dengan baik permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

Dari syarat-syarat menghafal Al-Qur'an tersebut, sebagai penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya, tanpa ada paksaan. Menghafal Al-Qur'an harus dengan kesadaran si penghafal, dan kemauan besar serta keinginan yang kuat sangat membantunya dalam menghafal.

#### 8. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa metode yang ditawarkan para tokoh agar pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, diantaranya adalah sebagai berikut: <sup>36</sup>

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau

<sup>35</sup> Ahsin W, Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2000, h. 24-25.

<sup>36</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985, h. 249

lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

- b. Metode Kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode Sima'i, sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dalam metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e. Metode Jama'. Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan



ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>37</sup>

f. Metode tiktir. Metode tiktir adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang satu halaman yang hendak dihafalkan hingga 10-15 kali, di ulang-ulang baru kemudian dihafalkan hingga hafal.

g. Metode yaqro' Metode yaqro' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat yang hendak dihafal, sambil melihat artinya sehingga lebih mudah menghafal dengan mengetahui arti ayat yang dihafalkannya.<sup>38</sup>

h. Metode talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung dengan seorang guru atau kyai, sehingga antara santri dan kyai dapat berinteraksi secara privat, metode ini akan lebih memudahkan bagi santri dalam mempelajari makhorijul.

i. Metode jibril

Metode jibril adalah metode mengafalkan Al-Qur'an dengan cara santri atau peserta didik menirukan ayat yang dibacakan oleh

---

<sup>37</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, 2010, h. 63-65.

<sup>38</sup> Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz. ul Qur'an Nahdhatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember" , *Journal Education Research and Development* 5, no. 1, 2020.

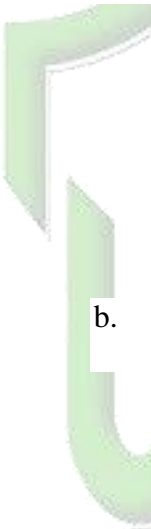
kyai atau guru sebagai pusat pembelajaran, dalam metode ini biasanya kyai atau guru juga memberikan penjelasan tentang ayat yang dibacanya.

j. Metode Jarimatika

Metode Jarimatika adalah metode menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan ruas-ruas jari tangan kanan sebagai media atau alat bantu belajarnya.<sup>39</sup>

Adapun cara-cara tersebut antara lain:<sup>40</sup>

a. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal



Sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal sudah memahami ayat-ayat yang diucapkannya.

b. Mengulang sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya sebanyak banyak mungkin, sehingga dapat dilakukan mengulang ayat-ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai benar-benar tidak melihat mushab.

c. Mendengar sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafalnya secara berulang-ulang, sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushab.

---

<sup>39</sup> Nurul habiburrahmanuddin, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, Tangerang: Bayt Qur'ani, 2007. h. 1

<sup>40</sup> Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2004, h. 50-53.

d. Menulis sebelum menghafal

Penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya disebuah kertas, supaya tergambar bagi penghafal saat memulai hafalannya.

## 9. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an

1. Ikhlas

Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori yang bagus atau penghafal yang sempurna.

3. Menentukan presentase hafalan setiap hari.

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.

4. Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.

5. Menggunakan satu jenis mushaf.

Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu

gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.

6. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.

7. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

8. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin.

Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.

9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (mutasyabihat). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.

10. Berguru kepada yang ahli.

Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.

11. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-

kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.<sup>41</sup>

Dengan strategi menghafal yang baik, maka tujuan pembelajaran atau program menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah untuk dicapai.

## 10. Adab dalam membaca dan menghafal Al-Quran

Membaca Al-Qur'an hendaknya seseorang harus dengan penuh rasa hormat, karena Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah yang membutuhkan sopan santun ketika membacanya. Berikut ini adalah aspek terpenting dari etika membaca Al-Qur'an:<sup>42</sup>

- ✓ Selalu menjaga keikhlasan.
- ✓ Tidak mencari popularitas
- ✓ Di sunnatkan berwudlu' sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- ✓ Disunnatkan membaca dengan khusyu' dengan menghadap kiblat.
- ✓ Waktu membaca Al-Qur'an mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu.
- ✓ Disunnatkan terlebih dahulu membaca ta'awuz dan basmalah.

## 11. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

---

<sup>41</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Pres, 2009, h. 106-116.

<sup>42</sup> Abdul Aziz ar-Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Bandung: Syamil, 2004, 49.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Strategi ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Strategi ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan strategi ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembedaan-pembedaan ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya.<sup>43</sup>

## **12. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Menjadi Hafidzh Al-Qur'an**

Dalam proses pengkaderan hafidzh Al-Qur'an, tentu tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Begitu banyak faktor pendukung yang harus diupayakan dan begitu banyak pula faktor penghambat yang harus diatasi diupayakan agar proses menghafal Al-

---

<sup>43</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h.52.

Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam menghafal Al-Qur'an:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Bagi seseorang yang ingin menghafal AlQur'an sangatlah penting untuk memiliki sesuatu yang mendukung agar kualitas hafalannya bisa berjalan lancar, dan komponen pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor Psikologis

Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesehatan tidak hanya dari segi penampilan, tetapi juga dari segi kesehatan mental. Karena mereka yang membaca Al-Qur'an membutuhkan ketenangan mental dan emosional. Proses menghafal terganggu ketika seseorang memikirkan banyak hal.<sup>44</sup>

##### 2) Motivasi

Motivasi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus terinspirasi oleh apa pun yang berhubungan dengannya. Dalam Al-Qur'an, hal ini dapat ditemukan dengan senang hati. Keikhlasan sangat penting dalam amalan menghafal Al-Qur'an tanpa rasa lelah atau putus asa. Oleh karena itu, agar

---


<sup>44</sup> Fatimah, DKK "Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target

dapat menghafal AlQur'an dengan sukses, motivasi diri sangat penting.<sup>45</sup>

### 3) Faktor Kesehatan

Salah satu aspek terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan seseorang. Proses menghafal akan menjadi lebih sederhana dan cepat jika tubuh sehat. Namun, jika tubuh seseorang tidak dalam kondisi yang baik, mengingat Al-Qur'an akan jauh lebih sulit.

### 4) Kecerdasan



Kecerdasan memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan dan hafalan Al-Qur'an. Kecerdasan ini mengacu pada kapasitas psikis seseorang untuk bereaksi terhadap rangsangan dan menyesuaikan diri. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan kecerdasan ini, dan kecerdasan mereka akan dipengaruhi oleh prestasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kecerdasan setiap orang itu berbeda-beda, maka memiliki dampak yang signifikan terhadap proses menghafal.

### 5) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kondusif adalah salah satu faktor yang menjadi pendukung pada suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana, guru, teman serta lingkungan keluarga. Salah satunya adalah teman, teman

---

<sup>45</sup> Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam sebulan*, Solo: Qiblat pres, 2008, h. 60.



merupakan faktor yang dapat menjadi motivasi untuk terus menghafalkan. Lingkungan merupakan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan agama. Hal ini dapat dimaklumi, karena lingkungan sekitar siswa dapat berkontribusi pada tingkat kegairahan belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, dan keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidz Al-Qur'an juga akan memberikan stimulus yang baik kepada siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik dan lebih serius dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>46</sup>

#### 6). Manajemen waktu

Siswa penghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu tertentu yang tidak membebani para penghafal yang mengikuti tahfiz ul Qur'an. Dengan waktu yang khusus dan materi yang dipelajari siswa (santri) tidak terlalu berat, siswa akan dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembagian waktu akan mampu meremajakan kembali semangat, motivasi, dan kemauan seseorang, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Karena dengan semua

---

<sup>46</sup> Zaki zamzani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014, h. 57-67.

ini akan menciptakan lingkungan yang tenang dan fokus untuk menghafal AlQur'an.<sup>47</sup>

## b. Faktor Penghambat

Dalam proses pengkaderan hafidzh Al-Qur'an, tentu tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Begitu banyak pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

### 1). Tingginya kemalasan santri

Kemalasan santri merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Rasa malas muncul karena aktivitas sehari-hari yang padat dan kurangnya istirahat yang mengakibatkan kejenuhan sehingga timbul rasa malas.

### 2). Faktor teman-teman

Teman dapat menjadi faktor pendukung bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi teman juga dapat menjadi faktor penghambat bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Pergaulan akan menjadikan faktor yang menentukan, karena pada saat menghafalkan Al-Qur'an tentunya lebih banyak membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti teman sebaya lebih bisa dipercaya menurut mereka.

---

<sup>47</sup> Ahsin W, Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Angkasa,2000, h. 56-58.

### 3). Pengelolaan kelas yang kurang maksimal

Kondisi kelas yang seadanya tanpa dikondisikan dengan baik akan menghasilkan lingkungan komunikasi yang kurang baik, sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak kurang nyaman. Komunikasi dan suasana yang kurang nyaman menyebabkan santri kurang antusias dalam menghafal. Perlu diberi motivasi dan dorongan dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, faktor lain yang juga dapat merusak hafalan menurut kitab Ta'lim muta'alim adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpijak dari penelitian terdahulu dengan melakukan pengembangan dan pembaruan pada aspek-aspek yang dianggap penting sebagai khazanah pengetahuan baru yang relevan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Usman Wahid Husein dengan judul: "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola" tahun 2018. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitiannya Program tahfidz sudah berjalan dengan efektif dilihat dari kualitas dan kuantitas. Kualitas hafalan santri dilihat berdasarkan indikator 1) wajib hafal Matan

---

<sup>48</sup> Ash-Syeikh azZarnuji, *Terjemah Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk menuntut Ilmu yang Benar)*, Surabaya: MUTIARA ILMU, 2012, h. 100.

Jurumiyah dan Amsilatul Jadid 2) Tajwid dan Makhorijul Huruf 3) target hafalan, dan 4) kesesuaian hafalan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan kuantitas adalah jumlah santri yang telah berdasarkan ketepatan waktu dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>49</sup>

2. Tesis oleh Anas Khoirul Huda dengan judul: "Efektivitas Program Dauroh Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019" tahun 2019. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, dan hasil penelitian dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program Dauroh Qur'an Haramain, menerapkan sistem pembelajaran menghafal secara intensif. Waktu setoran hafalan peserta dibagi menjadi empat sesi dalam sehari dengan target empat lembar standar Al-Qur'an utsmani. Metode menghafal yang digunakan adalah metode berantai (tasalsuli). Dalam proses menyetorkan hafalan, peserta menghadap langsung kepada ustadz dengan membawa kartu monitoring untuk dicatat. Program Dauroh Qur'an Haramain dalam menghafal Al-Qur'an ini efektif digunakan dengan dasar hasil yang sesuai dan atau mendekati target hafalan yang diinginkan 8 peserta. Efektivitas Dauroh Qur'an Haramain dapat ditinjau dari intensitas pembelajaran yang dilaksanakan secara intensif.<sup>50</sup>
3. Artikel jurnal oleh Muhammad Iqbal Ansari dengan judul: "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin" tahun 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif Karantina

---

<sup>49</sup> Usman Wahid Husein, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola", Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2018, h. 84.

<sup>50</sup> Anas Khoirul Huda, "Efektivitas Program Dauroh Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019", Tesis, UMY, 2019, h. 7

Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk anak usia SD/MI di Banjarmasin dilaksanakan dengan penerapan beberapa program, yaitu program inti, program pendamping serta program layanan khusus. Capaian hafalan anak usia SD/MI yang mengikuti karantina ialah 2-3 juz. Kendala yang dihadapi penyelenggara karantina dalam menangani peserta didik usia SD/MI selama 30 hari ialah mengenai perilaku peserta usia SD/MI yang suka bermain-main mengikuti program, sehingga mereka kelelahan ketika mengikuti program seperti persiapan hafalan. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik SD/MI ketika karantina ialah jadwal yang sangat padat dan terdapatnya ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk mereka hafal.<sup>51</sup>

4. Artikel jurnal oleh Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana yang berjudul "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo" tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang program karantina 30 hari dalam menghafal Alquran 30 juz di PP Miftahul Huda Siwatu Wonosobo 2018 dapat disimpulkan bahwa konsep program karantina 30 hari dalam menghafal Alquran 30 juz di Pondok Miftahul Huda Siwatu Wonosobo menitikberatkan penguasaan praktek menghafal, dimana santri dan guru/muadzin saling tatap muka (face to face) dalam keadaan santri menyetorkan hafalan maupun santri sedang membuat hafalan. Guru mendampingi secara intensif sehingga santri dapat memenuhi target (1 hari = 1 juz) dengan alokasi waktu yang sudah dijadwalkan oleh pesantren. Metode yang digunakan oleh santri di program karantina 30

---

<sup>51</sup> Muhammad Iqbal Ansari. "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", Jurnal Muallimuna vol. 2, no. 2, 2017, h. 1

hari dalam menghafal Alquran ini tidak ditentukan oleh lembaga secara khusus, adapun salah satu metode yang digunakan santri adalah metode tadabur alam atau metode Yadain, suatu metode yang bertujuan merenungi atau menghayati kandungan ayat Alquran yang akan dihafal santri.<sup>52</sup>

Berdasarkan empat penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Usman Wahid Husein	“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”	Mengkaji tentang Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren	Fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz dalam 1 semester. Sedangkan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang program daurah tahfidz pada Pondok Pesantren Salafiyah Iqro yang dilaksanakan dalam periode 30 hari
2	Anas Khoirul Huda	“Efektivitas Program Dauroh Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Jaringan Rumah Qur’an Haramain Surakarta Tahun	Mengkaji tentang Efektivitas Program Dauroh Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an.	Metode program daurah pada penelitian ini adalah metode berantai (tasalsuli). Sedangkan metode pada program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah metode takrir, kitabahh, dan jatimatika.

<sup>52</sup> Rifqi Muntaqo, Nely Fitriana. “Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo”, Jurnal Al-Quds vol 2, no 2, 2018, h. 13

		2018-2019"		
3.	Muhammad Iqbal Ansari	"Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin"	Periode pelaksanaan Karantina Tahfidzh 30 Hari	Penelitian ini metode setoran untuk peserta karantina usia SD/MI menggunakan metode fardi. Adapun waktu persiapan hafalan dilaksanakan sebanyak 4 kali, yaitu setelah shalat tahajjud, pagi menjelang siang, setelah shalat dhuhur, dan setelah shalat isya. Sedangkan waktu untuk muroja'ah ialah setelah shalat ashar. Sedangkan pada program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro waktu menghafal kurang lebih 10 jam per hari.
4.	Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana	"Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo"	Mengkaji tentang efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz"	Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh santri di program karantina 30 hari dalam menghafal Al-Qur'an ini tidak ditentukan oleh lembaga secara khusus, adapun salah satu metode yang digunakan santri adalah metode tadabur alam atau metode Yadain. Sedangkan pada program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah metode takrir, kitabahh, dan jatimatika.

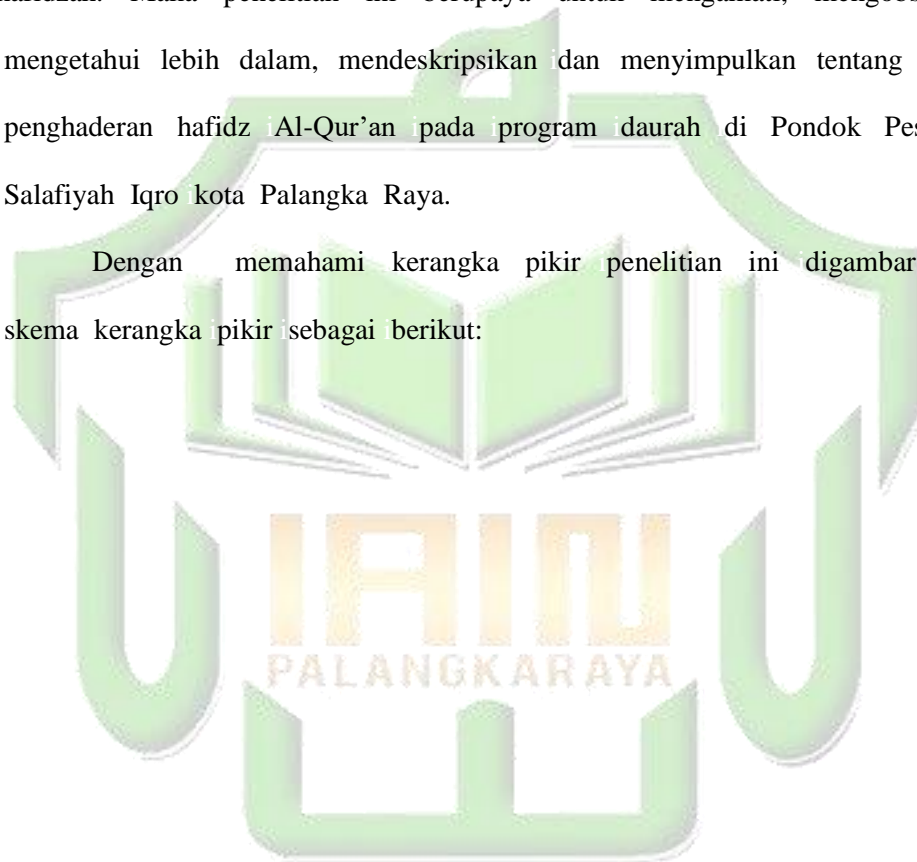
### C. Kerangka Berpikir

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh

sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Program daurah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengkader hafidz-hafidzah di kota Palangka Raya. Untuk selanjutnya, apakah program daurah ini dapat dengan cepat menghasilkan kader hafidz-hafidzah. Maka penelitian ini berupaya untuk mengamati, mengobservasi, mengetahui lebih dalam, mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang proses penghaderan hafidz Al-Qur'an pada program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya.

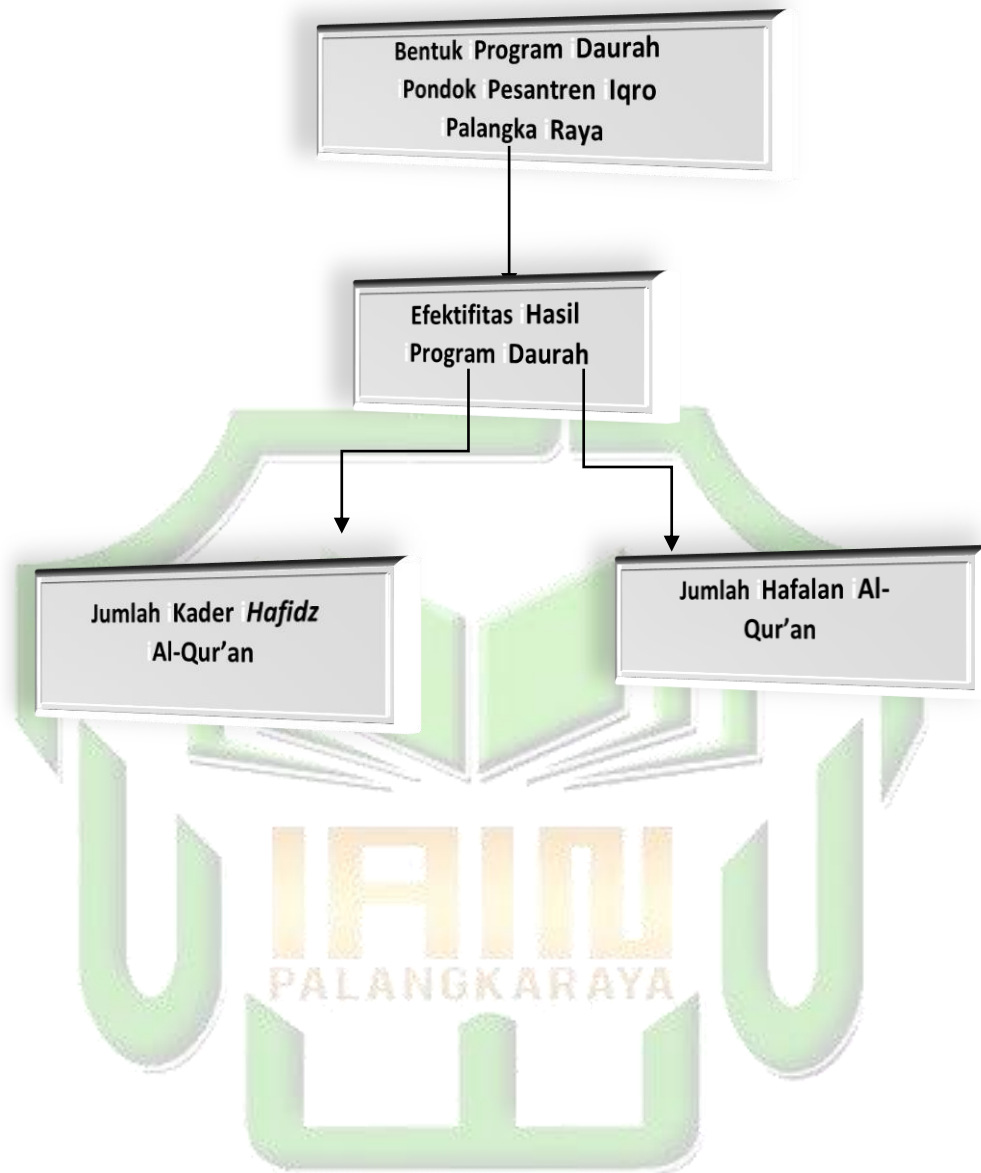
Dengan memahami kerangka pikir penelitian ini digambar pada skema kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1

## SKEMA KERANGKA BERPIKIR



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.<sup>53</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Definisi Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, h. 49.

<sup>54</sup> Suprpto, *Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial*, Jakarta, Cet. Pertama, 2013, h. 34

Pengertian lain, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data guna untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang diteliti secara mendalam.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh rumusan tentang keefektifan program daurah tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro terhadap pengkaderan Hafidz Al-Qur'an khususnya di Kota Palangka Raya. Titik fokus program daurah tahfidz yang diteliti adalah pada program daurah tahfidz angkatan ke 4 yang merupakan angkatan termutakhir.

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya yang beralamat di Jalan Keranggan, Pahandut, Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat ini berangkat dari rasa penasaran terhadap Pondok Pesantren Salafiyah Iqro yang merupakan satu-satunya Pondok Pesantren Salafiyah di Kota Palangka Raya yang melaksanakan program daurah tahfidz Al-Qur'an, dan telah banyak mencetak kader hafidz-hafidzah, bahkan pengasuh pondok pesantren memiliki banyak putra-putri penghafal Al-Qur'an.

Waktu Penelitian yang dialokasikan adalah selama dua bulan, yakni pada bulan maret hingga april tahun 2022 mendatang.

## **B. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018, h. 8-9.

1. Tahap Pelaksanaan yang meliputi:
  - a. Melakukan wawancara kepada subjek dan informan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan terkait pelaksanaan program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4
  - b. Melakukan observasi dari dokumentasi terkait pelaksanaan program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.
2. Tahap Penyusunan Laporan yang meliputi:
  - a. Proses pengolahan data, mulai dari *editing* hingga *coding* untuk memilah data-data yang diperlukan dalam penelitian.
  - b. Menganalisis data dengan menggunakan teknik pengabsahan dan merembukkan dengan teori yang telah ada sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai.
  - c. Mengajukan hasil laporan penelitian kepada dosen pembimbing untuk kemudian ditindaklanjuti baik direvisi atau pun langsung disetujui.
  - d. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya adalah disidangkan di hadapan para penguji dalam forum sidang tesis mahasiswa pascasarjana IAIN Palangka Raya.

### C. Data dan Sumber data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang punya makna. Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh

karena itu, anggapan atau asumsi perlu dikaji kebenarannya. Menurut Arikunto data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>56</sup>

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan atau kebenaran. Penelitian menjadi tidak bermakna dan bahkan akan menghasilkan kesimpulan yang salah, manakala data yang dihasilkannya tidak valid. Untuk memperoleh data yang valid, selain harus digunakan instrumen yang baik (valid dan reliabel), juga harus dipertimbangkan cara pengambilan sampel yang benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, data dan sumber data terfokus pada segala sesuatu yang berhubungan dengan program Daurah Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

#### 1. Data

Data merupakan berbagai fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, dalam hal ini data berfungsi untuk memperoleh hasil penelitian.<sup>57</sup> Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

##### a. Data Pokok

Data pokok yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan bentuk dan efektifitas program daurah *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4 yang didapatkan dari:

##### 1) Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro

---

<sup>56</sup> Nasution S, metode penelitian naturalistik-kualitatif didalam Suprpto Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial, Jakarta, Cet. Pertama, 2013, h. 35

<sup>57</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 77.

- 2) Pengajar atau *muhafidz-muhafidzah*.
- 3) Peserta daurah *tahfidz*.
- 4) Dokumentasi kegiatan daurah *tahfidz*.

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data pokok yang akan memperjelas kajian dalam penelitian. Data penunjang meliputi:

- 1) Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- 2) Profil Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- 3) Data peserta yang mengikuti Program Daurah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya pada angkatan ke 4.
- 4) Jadwal Program Daurah *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya pada angkatan ke 4.
- 5) Hasil program Daurah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>58</sup>

Strategi pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan pengumpulan dokumen, observasi , partisipatif, wawancara informal dan

---

<sup>58</sup> Suprpto Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial, Jakarta, Cet. Pertama, 2013, h. 87

tidak terstruktur. Pencatatan secara detail dan ekstensif Sumber data merupakan asal atau sumber data tersebut diperoleh.<sup>59</sup> Data pokok dan data penunjang di atas diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- b. Subjek penelitian, yaitu peserta/santri dan pengajar/*muhafidz* pada program Daurah Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.
- c. Informan, yaitu pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, pengkader/*muhafidz-muhafidzah*, santriwan santriwati.
- d. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang terkait.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga cara, sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melakukan pertemuan secara langsung dan direncanakan antara pewawancara dengan narasumber (orang yang diwawancarai) untuk memperoleh informasi tertentu yang diinginkan. Namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan jarak jauh melalui media komunikasi. Wawancara menghendaki subjek penelitian memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 39.

<sup>60</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 109.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang diajukan dan narasumber hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.<sup>61</sup> Sementara data yang digali dari teknik wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Informasi seputar Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya
- b. Informasi seputar bentuk program daurah *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.
- c. Informasi tentang efektifitas hasil program daurah *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang akan digali, peneliti menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.<sup>62</sup>

Sebagai informan atau narasumber dalam kegiatan wawancara antara lain:

- 1) Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya,
- 2) Ustadz dan Ustadzah/*muhafidz* dan *muhafidzah* yang mengajar pada program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

<sup>61</sup> R.A. Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2021, h. 7.

<sup>62</sup> Pedoman wawancara dicantumkan dalam lampiran.



- 3) Peserta atau santriwan dan santriwati yang mengikuti program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat. Teknik ini digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi diartikan pula sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>63</sup> atau dikenal juga dengan istilah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat.<sup>64</sup>

Adapun bentuk observasi pada penelitian ini adalah observasi tidak langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada subjek dan objek penelitian dari data dan hasil dokumentasi kegiatan, dalam hal ini subjek penelitian atau informan adalah pimpinan Pondok Pesantren Iqro Palangka Raya, dan objek penelitian adalah data dan hasil dokumentasi kegiatan program daurah

---

<sup>63</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 158-159.

<sup>64</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

tahfidz yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.<sup>65</sup>

Bukan tanpa alasan, observasi tidak langsung dilakukan karena hingga saat ini Pondok Pesantren Salafiyah Iqro belum melaksanakan program daurah *tahfidz* kembali dengan beberapa alasan yang nantinya akan dicantumkan pada hasil penelitian.

Data yang ingin didapatkan dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Subyek Penelitian dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- b. Bentuk program daurah *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.
- c. Efektifitas hasil program program daurah *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4 terhadap pengkaderan *hafidz* Al-Qur'an

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan data penting seputar penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan, atau berbagai arsip penting lainnya.<sup>66</sup>

Dokumentasi yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah dan profil Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

<sup>65</sup> Pedoman Observasi dicantumkan dalam lampiran.

<sup>66</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020, h. 59.

- b. Nama-nama pengkader/pengajar dan data pengkader/pengajar.
- c. Jadwal dan target program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- d. Dokumen-dokumen terkait program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- e. Nama-nama kader *hafidzh* Al-Qur'an yang lahir dari program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- f. Foto-foto kegiatan.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, ketekunan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (triangulasi data).

Dari berbagai uji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurat data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Trianggulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar. Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>67</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber terkait kepada pimpinan, ustadz/ustadzah, serta santriwan dan santriwati yang terlibat dalam kegiatan program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

#### **F. Tekhnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup>

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber yang akan dikelompokkan dan disesuaikan, sehingga dapat membantu merumuskan hepotesis data sesuai dengan tema yang sedang diteliti.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan didukung dengan analisis data

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 174

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 335.

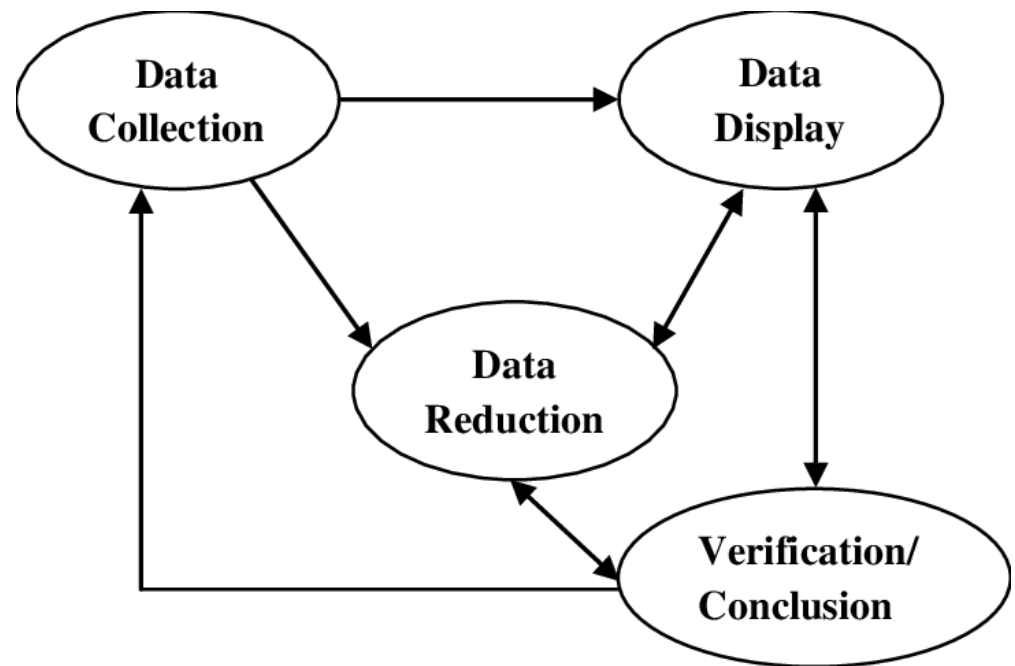
<sup>69</sup> A. Muri Yusuf. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana. 2013. h. 400.

kuantitatif. Adapun analisis tersebut digunakan untuk mengelola data-data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan kemudian dianalisis.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul, diolah dan dianalisis yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Skema analisis data dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 246.



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan melalui hasil wawancara secara intensif, observasi di lapangan, dan dokumentasi pada beberapa arsip maupun foto yang diperlukan terkait pengkaderan *hafidzh* Al-Qur'an pada program daurah Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 247.

Terkait dengan penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilah informasi-informasi penting di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dengan mengklasifikasikan tiga kelompok yaitu:

- 1). Mengenai Latar Belakang Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.
- 2). Program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya angkatan ke 4.
- 3). Efektifitas hasil program daurah terhadap pengkaderan *hafizh* Al-Qur'an di Kota Palangka Raya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah *data display* atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>72</sup>

Begitu pula dalam penelitian ini, penyajian data terkait proses pengkaderan *hafidz* Al-Qur'an yang dilakukan pada program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya. Data tersebut disajikan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini bertujuan agar deskripsi data dapat dipahami dengan mudah dan tersusun secara sistematis.

### 4. *Conclusion Drawing atau Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 249.

bersifat sementara, dan ada kemungkinan untuk berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk membatalkan kesimpulan sebelumnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

Pada penelitian yang dilakukan ini, kesimpulan awal akan didukung oleh berbagai fakta dan data di lapangan yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang ada. Namun jika ditemukan bukti-bukti baru kembali akan dipertimbangkan dan dianalisis untuk merepresenasikan kesimpulan akhir yang relevan.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, h. 252.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Iqro

Berdasarkan hasil observasi, di Kota Palangka Raya yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah terdapat beberapa Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) yang terfokus menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an, diantaranya adalah Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, Hidayatul Insan, Raudhatul Jannah, dan Al-Wafa. Merupakan daya tarik tersendiri bagi peneliti karena adanya program percepatan menghafal atau yang lebih dikenal dengan program daurah tahfidz Al-Qur'an yang masih langka ditemukan pada Pondok Pesantren Salafiyah di kota Palangka Raya, namun terdapat salah satu Pondok Pesantren Salafiyah tersebut di atas yang mulai menerapkan program tersebut, yakni Pondok Pesantren Salafiyah Iqro kota Palangka Raya.<sup>74</sup>

Pondok Pesantren Iqro sudah melaksanakan program daurah tahfidz Al-Qur'an sebanyak 4 kali yang terhitung sejak bulan Juni tahun 2020. Daurah tahfidz termutakhir yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah pada angkatan ke 4 yakni pada bulan oktober tahun 2020 yang lalu.<sup>75</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya berdiri pada tanggal 11 Januari tahun 2004. Namun demikian, cikal bakal berdirinya

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada bulan oktober tahun 2021.

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi dari arsip tentang kegiatan daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.

Pondok ini mulai berdiri sejak tahun 2001 oleh H. Umar Hasan dan H. Kamuk Ranggan, pada saat itu terjadi konflik antar etnis di kota Palangka Raya yang berdampak pula kepada pondok tersebut. Sejarah mencatat, pada tahun 2001 terjadi konflik antar etnis antara suku Dayak dengan suku Madura di Kota Palangka Raya, yang pada akhirnya merembes juga kepada tanah di wilayah Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, sehingga berdampak pula pada terjadinya kesimpangsiuran pengurus. Tahun 2004, atas kesepakatan bersama, masyarakat setempat bersama pendiri pondok memulai membuka lembaga pendidikan di Pondok Pesantren ini, berdiri atas swadaya masyarakat karena beberapa orang siap berkorban harta untuk membantu pembangunan. Sehingga didirikan kembali di atas kepengurusan baru pada tanggal 11 Januari tahun 2004. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan:

Hari jadi pondok pesantren ini tercatat tanggal 11 Januari 2002. Tapi sebenarnya pondok ini sudah ada dari tahun 2001, tapi pada tahun tersebut kan di kota Palangka Raya terjadi kerusuhan, kerusuhan itu berdampak juga ke tanah pondok, beberapa tahun berjalan dan kondisi mulai normal, di tahun di tahun 2004 pondok ini dibangun kembali dengan kepengurusan baru.<sup>76</sup>

Pernyataan ustadz UM di atas sejalan dengan dua orang informan lain yaitu ustazah HA dan ustadz UA.

Setelah berjalan lima tahun, tepatnya tahun 2009, mulailah Pondok Pesantren Salafiyah Iqro mengikuti program kesetaraan atau yang dikenal dengan Wajar Dikdas Pendidikan Dasar 9 tahun dari Kementerian Agama, dan pada tahun 2013 membuka lagi paket C. Kemudian pada tahun 2016, Pondok Pesantren Salafiyah Iqro mendapatkan ijin operasional

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

Ulya/S, bahkan santri lulusannya dipinang oleh IAIN untuk menjadi mahasiswa dengan difasilitasi beasiswa, dan tahun yang sama terdapat 4 orang santri Pondok Pesantren Salafiyah Iqro yg berhasil menyelesaikan pendidikan di Negara Turki, mereka juga sempat mengabdikan di cabang-cabang Turki di Indonesia.<sup>77</sup>

Pendirian Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dilatarbelakangi pemikiran untuk menentukan arah kemajuan generasi Qur'ani yang akan datang. Salah satu sosok pendiri Pondok Pesantren ini adalah H. Umar Hasan, beliau merupakan sosok ulama tahfidz Al-Qur'an yang ada di kota Palangka Raya, berawal dari keinginan kuat untuk mencetak generasi Qur'ani yang menghafal dan menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an dan telah dimulai dari keluarga kecilnya, selanjutnya beliau bertekad kuat menyebarkan keinginannya ini kepada masyarakat luas dengan membangun Pondok Pesantren Salafiyah Iqro. Bukan mudah, keinginan kuat ini dapat terwujud tidak lain adalah atas ridha Allah dan dibarengi oleh perjuangan yang hebat, kemudian didukung oleh swadaya masyarakat yang kompak. Beranjak dari sebuah keluarga penghafal Al-Qur'an dan tanah wakaf yang diberikah oleh wakif, maka berdirilah Pondok Pesantren Al-Iqro. Selanjutnya, bermodalkan niat yang tulus keluarga kecilnya dan didukung oleh swadaya masyarakat sekitar, H. Umar Hasan terus memperjuangkan kemajuan Pondok Pesantren Salafiyah ini dengan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memberikan pelayanan prima walaupun masih dengan anggaran yang seadanya. Benar saja, selama ini menjadi suatu yang langka adanya lembaga pendidikan yang bermutu tetapi murah, namun mampu

---

<sup>77</sup> Hasil dokumentasi dari arsip di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.

menghasilkan anak didik yang berilmu dan mampu bersaing fastabiqul khairat di tengah masyarakat serta menjadi sosok yang luarbiasa bermanfaat untuk ummat. Walaupun perjalanan kemajuan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro secara bertahap akan tetapi para Penanggung jawab Pondok Pesantren Salafiyah Iqro berkeinginan kuat untuk maju, bahkan meningkatkan kualitas para tahfidz sampai ke kancah internasional, mampu bersaing dan unggul, dalam membawa santri dan para alumni ikut serta berperan melaksanakan program Indonesia maju. Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan;<sup>78</sup>

Pondok kami ini berdiri dan terbangun secara sederhana bermodalkan keinginan kuat dari ayahanda H. Umar Hasan dan masyarakat sekitar saja, kala itu kami tidak meminta atau mengusulkan bantuan kepada pemerintah, makanya begini adanya sederhana keadaannya dan bertahap pembangunannya, karena hanya mengandalkan dana seadanya, dan biayanya pun cenderung lebih murah dari Pondok Pesantren lainnya. Namun walaupun begitu tidak memudarkan semangat kami untuk dapat mencetak generasi Qur'ani. Alhamdulillah semakin hari prestasi dari santri di Pondok ini sendiri yang semakin menunjukkan keberadaan Pondok ini.

Pernyataan ustadz UM di atas sejalan dengan dua orang informan lain yaitu ustadzah HA dan ustadz UA.

## 2. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iqro

Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya **merupakan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an unggulan di kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Mencetak putera dan puteri Kalteng dengan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an untuk seluruh jenjang serta menggunakan kurikulum**

<sup>78</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

**Ula, Wustha dan Ulya dari Kementerian Agama RI dimana Ijazah yang didapat setara dengan SD/MIN, SMP/MTS, SMA/MA.<sup>79</sup>**

Pondok Pesantren Salafiyah Iqro berlokasi di Jalan Karanggan Nomor 70 RT 01, RW 04 Kecamatan Pahandut Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya. Nama-nama pendirinya adalah H. Kamuk Ranggan, H. R.P. Ganefo Bj. Dandang S. Sos dan H. Umar Hasan. Pondok Pesantren Salafiyah Iqro berdiri dengan memanfaatkan tanah wakaf dari H Kamuk Ranggan seluas 58 ha, yang diwakafkan tahun 1985. Tanah diwakafkan kepada organisasi yang berbadan hukum yaitu Yayasan al-Muhajirin dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP): 510362710007.<sup>80</sup>

Pimpinan dan pengasuh pondok adalah H. Umar Hasan, kelahiran Banjarmasin tanggal 18 Januari 1964. Beliau beralamat di Jalan Karanggan RT 1 RW 4 Nomor 70 Palangka Raya. Sebelum mendirikan Pondok ini Umar Hasan seorang yang berpendidikan umum, yaitu SD, SMP, SMA. Baru kemudian ia melanjutkan ke pondok pesantren. Faktor yang mendorongnya mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dengan kegiatan belajar utama menghafal Al-Qur'an ialah karena Umar Hasan sendiri memiliki anak-anak yang hafal Al-Qur'an. Dari 12 orang anaknya, 10 orang diantaranya hafidz Al-Qur'an dan 3 orang kuliah ke Turki dengan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Turki. Atas berbagai prestasi, salah seorang anaknya diberi hadiah Umrah.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> <https://ppsiqro.ponpes.id/kegiatan/diakses> ipada ihari iSelasa, i17 iMei i2022.

<sup>80</sup> Sumber data: Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Iqro', tahun 2022.

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi dari arsip di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.

Beranjak dari keinginan kuat untuk mengembangkan agama di Kota Palangka Raya, ia ingin agar semua anaknya nanti menjadi juru dakwah dan pendidik. Untuk itu keluarga ini lebih menekankan pada pendidikan agama, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sekolah anak-anak dimulai dari pesantren tingkat Ula, Wustha dan Ulya. H. Umar Hasan dan sang istri mendidik anak-anak dengan pendidikan agama lebih ketat. Selain banyak berdoa, ayah dan ibu dalam keluarga ini mengajari anak-anak shalat, membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia, selalu memberikan nasihat-nasihat keagamaan. Ketika bacaan Al-Qur'an anak-anak sudah mulai bagus, mereka diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga saat ini 10 orang dari 12 orang berhasil menjadi hafidz 30 juz, dan 2 orang yang hampir menyelesaikan 30 juz. Agar hafalan anak-anak itu tetap terjaga, mereka disuruh untuk mengamalkan wudhu, membiasakan kebersihan lahir dan batin. Dan mereka diminta untuk secara sukarela menjadi imam-imam masjid dan langgar terdekat, supaya hafalan Al-Qur'an itu dapat dipraktikkan dalam peribadatan sehari-hari. Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadzah Hj. H, beliau mengatakan:<sup>82</sup>

Alhamdulillah sejauh ini kami mendidik anak-anak untuk selalu mencintai Al-Qur'an, salah satu ikhtiar kami untuk mengenalkannya dengan agama Islam dan Al-Qur'an adalah mengarahkan pendidikan mereka di sekolah agama dan pesantren sejak jenjang Ula, wustha, dan Ulya, kami selalu berdoa dan berusaha agar anak-anak kami menjadi penghafal Al-Qur'an, kami membuat jadwal yang ketat untuk anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap namun berkelanjutan, dan Alhamdulillah diantara 12 orang anak kami, sekarang sudah 10 orang yang khatam dan 2 adik-adiknya sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, namun menghafal saja tidak cukup, yang lebih berat adalah menjaga hafalannya. Agar hafalannya tetap terjaga, anak-anak harus menjaga kebersihan lahir dan batin, menjaga kebersihan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

lahiriahnya dengan sering berwudhu dan menjaga kebersihan batin dari maksiat. Kemudian agar hafalannya semakin kuat, anak-anak selalu membacanya dalam sholat, dan agar hafalannya berguna tuk masyarakat dan ummat. Anak-anak kami arahkan untuk menjadi imam di langgar dan mesjid terdekat.

Keluarga ini juga menekankan kedisiplinan dalam sikap dan perbuatan serta disiplin dalam beribadah. Shalat fardhu selalu dikerjakan berjamaah dan tepat waktu dan shalat sunnat seperti shalat tahajud, dhuha, serta shalat sunat rawatib. Selain menghafal, membaca Al-Qur'an menjadi amalan sehari-hari, juga mengajarkannya kepada orang lain. Di antara anak-anak ada yang diminta oleh warga masyarakat sekitar untuk mengajari mengaji, juga mengajar di pondok yang diasuh. Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan:<sup>83</sup>

Selain menghafal Al-Qur'an, kami selalu ditekankan untuk taat dan disiplin dalam beribadah. Shalat fardhu harus selalu tepat waktu berjamaah dan tepat waktu dan shalat sunnat seperti shalat tahajud, dhuha, serta shalat sunat rawatib.

Hal tersebut senada dengan informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadz UA, beliau mengatakan:<sup>84</sup>

“Selain menghafal, shalat tepat waktu dan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an juga menjadi amalan sehari-hari, selain membaca, kami juga mengajarkannya kepada orang lain, selain mengajar di pondok, beberapa diantara kami diminta oleh warga masyarakat sekitar untuk mengajari mengaji, juga mengajar di pondok.”

Visi Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah “Mengutamakan Tarbiyah Qur'ani untuk melahirkan Ulama Rabbani sehingga menjadi Ummatan Wasathan”. Ummatan Wasathan yaitu Muslim yang Terbaik

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>84</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

dan Unggul dalam segala hal. Misi Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah Mencintakan Generasi Muda pada Al-Qur'an hingga ke derajat Mahir dan Berakhlaq dengan Al-Qur'an serta Menjadikannya Peradaban 'Ulama' Rabbani yaitu 'ulama' yang khusyu' yang mencintakan hamba kepada Allah sehingga Allah Mencintai mereka. Pondok Pesantren ini berasaskan dari umat dan kemajuannya tergantung di tangan umat, dan hasilnya diperuntukkan bagi umat.<sup>85</sup>

Para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro tidak ketinggalan dalam hal prestasi. Selama ini sudah banyak prestasi yang dicapai oleh Pondok Pesantren Salafiyah Iqro. Prestasi yang cukup membanggakan, diantaranya:

- a. Tahun 2011 sejumlah santri mengikuti pendidikan di Madrasah As-Sulaimaniyah Turki Cabang Indonesia di Jakarta dengan mendapatkan beasiswa;
- b. Tahun 2013 sebanyak 4 orang santri lulus tes dan melanjutkan pendidikan ke Turki, juga dengan beasiswa;
- c. Tahun 2013, satu orang ustadz mengikuti pendidikan PSQ pusat studi Alquran selama 6 bulan di Jakarta, yang syaratnya hafal Alquran 30 juz, yang dibina oleh mufasir, juga dengan beasiswa;
- d. Tahun 2015 dua orang santri putri selesai pendidikan di Turki; tahun
- e. 2015 dikirim lagi seorang uistadz mengikuti pendidikan PSQ dengan beasiswa.<sup>86</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro

<sup>85</sup> Sumber data: Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Iqro', tahun 2022 .

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.



Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan salah satu faktor penyebab berhasil dan tidaknya suatu tujuan dalam sebuah program tergantung dari keberadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran dan kegiatan, untuk itu sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang penting/

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Iqro<sup>87</sup>**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	58 Ha
2	Mesjid	1
3	Ruang Kepala Sekolah/Sekretariat	1
4	Ruang TU/Administrasi	1
5	Ruang Tamu	2
6	Ruang Kelas	3
7	Asrama Putra	1
8	Asrama Putri	1
9	Asrama Alumni/Mahasantri	4
10	Asrama Pembina	1
11	Kantin	1
12	UKS	1
13	Perpustakaan	1
14	WC	25
15	Kamar Mandi	15
16	Wastafel	3

<sup>87</sup>Sumber data: Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Iqro', tahun 2022

17	Kolam Lele	1
18	Lapangan Bola	1
19	Dapur	1
20	Ruang Makan	1
21	Lapangan Olahraga Wanita	1
22	Lapangan Volly	1

#### 4. Profil Pengajar Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro

Terdapat beberapa faktor yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, khususnya dalam melaksanakan program daurah tahfidz Al-Qur'an, diperlukan pengajar yang benar-benar mumpuni dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, para iustadz dan ustadzah yang mengajar pada program daurah tahfidz lebih dikenal dengan sebutan "*Muhafidzh*" dan "*Muhafidzah*". *Muhafidz* dan *muhafidzah* mempunyai peranan penting dalam keberhasilan program daurah tahfidz, karena *muhafidz* dan *muhafidzah* tahfidz itu mempunyai cakupan peran yang luas. Dalam prakteknya, orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu butuh bimbingan yang ekstra untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang benar-benar baik, benar, dan terjaga. Oleh karena itu, *muhafidz* dan *muhafidzah* yang akan mengajar, mereka pulalah yang nantinya akan menerima setoran hafalan santri dalam program daurah tahfidz, bahkan mereka juga yang akan mengawasi peserta daurah tahfidz selama kegiatan berlangsung. Lebih dari itu, *muhafidz* dan *muhafidzah* juga berperan sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada peserta dalam menjalankan schedule (jadwal) capaian per hari yang ingin dicapai, sehingga dapat membangun dan mempertahankan

semangat siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz untuk target 30 juz. *Muhafidz* dan *muhafidzah* juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang merupakan wadah bagi peserta untuk menggali lebih banyak informasi terkait dengan metode-metode hafalan Al-Qur'an yang diajarkan, sehingga peserta senang dengan adanya metode hafalan yang menyenangkan dan mempunyai target untuk kedepannya. *Muhafidz* dan *muhafidzah* juga berperan sebagai evaluator, karena langkah akhir yang harus dilakukan oleh *muhafidz* dan *muhafidzah* adalah memberikan ujian hafalan yang sudah dihafal sebagai salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan program daurah tahfidz.

Pengajar yang turut andil dalam program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 4 orang *Muhafidz*, dan 4 orang *Muhafidzah*. Mereka semua merupakan sosok hafidz dan hafidzah 30 juz. Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan<sup>88</sup>:

“Pengajar di program daurah tahfidz atau disebut juga dengan muhafidz terdiri dari 8 orang, 4 orang *muhafidz* dan *muhafidzah*. Mereka ini lah yang mengajar, mengasuh dan menerima hafalan peserta daurah selama berlangsungnya kegiatan daurah *tahfidz*. Dan mereka ini semuanya telah hafal 30 juz.”

Data pengajar daurah tahfidzh di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro' adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

**Tabel. 4.2**  
**DATA PENGAJAR DAURAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-IQRO' PALANGKA RAYA<sup>89</sup>**

No	Nama Pesantren	NSPP	Nama Guru	Jenis Kelamin		Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan				Alamat Lengkap	Telpon/Hp	
				L	p		S1	S2	S3	Pesantren			
1	PPS IQRO	69930170	H. Umar Hasan	L		Banjarmasin 18 Januari 1964					Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0852492918 31
2	PPS IQRO	69930170	Hj. Hafizah		P	Banjarmasin 14 Agustus 1973					Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0812501507 24
3	PPS IQRO	69930170	Umar Mukhtar S. Ag	L		Banjarmasin, 24 Februari 1994	S1					Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0852153890 68
4	PPS IQRO	69930170	Hafsah Al- Husna		P	Banjarmasin, 2 Maret 1998					Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0812969323 15

<sup>89</sup>Sumber data: Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iqro', tahun 2022

5	PPS IQRO	69930170	Aisyah	P	Banjarmasin, 16 Februari 2000				Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0813478308 25
6	PPS IQRO	69930170	Umar Abdul Aziz	L	Banjarmasin, 25 April 1996				Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0857870503 38
7	PPS IQRO	69930170	Muslipah S.Pd		Tuyau, 10 April 1996	S1				Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0852524317 64
8	PPS IQRO	69930170	Abdurahman Al-Fatih	L	Banjarmasin, 29 Januari 2002				Pesantren	Jl. Karanggan 70 Kel. Tanjung Pinang, Kec Pahandut	0853495607 31

## B. Penyajian Data

### a. Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Iqro Kota Palangka Raya

Program daurah tahfidz merupakan salah satu program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dengan target **menghasilkan penghafal Al-Quran** dalam periode yang berlangsung selama 30 ihari/angkatannya, namun 7 hari pertama adalah periode pembekalan. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang merupakan salah satu pengajar program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya, beliau mengatakan: “Program berjalan selama total 37 hari, 7 hari pertama fokus mempelajari metode menghafal dan belajar tajwid. 30 hari kita fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an”<sup>90</sup>

Pernyataan ustadz UM ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadz UA, ustadzah Hj. H, dan ustadzah HA yang merupakan *muhafidz* dan *muhafidzh* pada program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya.

Program ini hadir dilatarbelakangi oleh pemikiran bagaimana agar santri dapat menghafal dalam waktu yang relatif singkat, dan bagaimana agar santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Iqro khususnya mempunyai waktu yang lebih intensif

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:"

Yang melatarbelakangi kami mengadakan program daurah ini adalah dari pemikiran untuk memaksimalkan program hafalan di Pondok pesantren Iqro ini, karena jika tidak dibarengi dengan program percepatan semacam daurah ini mungkin kita akan agak sulit mendapatkan santri yang khatam hafalan 30 juz dalam waktu singkat. Karena berdasarkan pengalaman saya dulu saja, saya menghafal Al-Qur'an dalam waktu 7 tahun, saat ini zaman sudah modern sudah semestinya kita manfaatkan berbagai inovasi terbaru dalam bidang menghafal Al-Qur'an khususnya.<sup>91</sup>

Sebagaimana pula dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, beliau menuturkan bahwa:"

Adanya program daurah *tahfidz* ini karena terketuk dari melihat semangat santri yang mukim di PPS Iqro, mereka seringkali menanyakan apakah mungkin kami dapat hafal Al-Qur'an kurang dari 6 bulan. Saya sering menyeletuk, atas izin Allah tidak ada yang mustahil apalagi dalam hal kebaikan, bismillah dalam sebulan pun mungkin.<sup>92</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UA dan ustadzah HA.

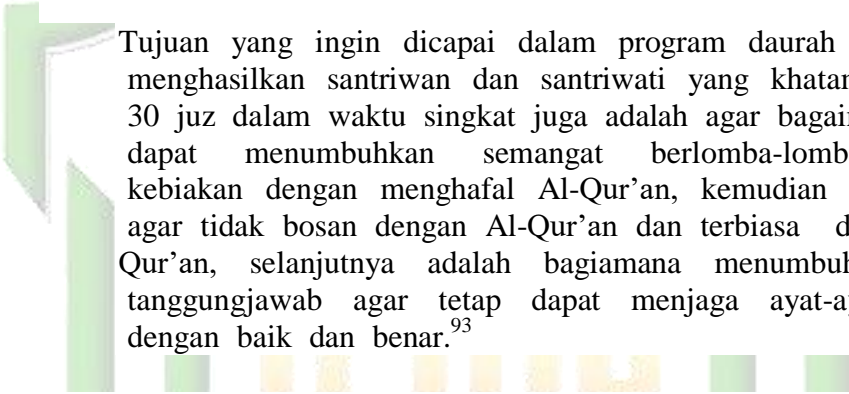
Kemudian, tujuan dari diadakannya program daurah tahfidz ini merupakan salah satu perwujudan dari visi dan misi Pondok

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

Pesantren Iqro tentang antara lain; bagaimana agar dapat menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan dalam hal ini dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian bagaimana agar tidak bosan dan terbiasa dengan Al-Qur'an, dan menumbuhkan rasa tanggungjawab agar tetap dapat menjaga ayat-ayat Allah dengan baik dan benar. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:



Tujuan yang ingin dicapai dalam program daurah ini selain menghasilkan santriwan dan santriwati yang khatam hafakan 30 juz dalam waktu singkat juga adalah agar bagaimana agar dapat menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan menghafal Al-Qur'an, kemudian bagaimana agar tidak bosan dengan Al-Qur'an dan terbiasa dengan Al-Qur'an, selanjutnya adalah bagaimana menumbuhkan rasa tanggungjawab agar tetap dapat menjaga ayat-ayat Allah dengan baik dan benar.<sup>93</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, ustadz UA dan ustadzah HA.

Pondok Pesantren Iqro sudah melaksanakan program daurah tahfidz Al-Qur'an sebanyak 4 kali yang terhitung sejak bulan Juni tahun 2020. Program daurah *tahfidz* angkatan pertama dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020 diikuti oleh 7 orang peserta, angkatan kedua pada bulan oktober 2020 diikuti oleh 15 orang peserta,

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.



angkatan ketiga pada bulan Juni tahun 2021 diikuti oleh 5 orang peserta, dan angkatan keempat pada bulan Oktober diikuti oleh 33 peserta, angkatan termutakhir yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Iqro adalah pada angkatan ke 4 yakni pada bulan oktober tahun 2020 yang lalu. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:

Tidak ada target berapa kali diadakan daurah dalam setahun, hal ini karena kami lebih memikirkan agar bagaimana santri dalam setiap angkatan daurah benar-benar matang setelah program daurah berakhir, sejauh ini kami sudah melaksanakan sebanyak 4 kali terhitung dari bulan Juni tahun 2020. angkatan pertama diikuti oleh 7 orang peserta, angkatan kedua pada bulan oktober 2020 diikuti oleh 15 orang peserta, angkatan ketiga pada bulan Juni tahun 2021 diikuti oleh 5 orang peserta, dan angkatan keempat pada bulan Oktober diikuti oleh 33 peserta.<sup>94</sup>

Sejalan dengan informasi yang didapatkan dari hasil

wawancara kepada ustadz UA, beliau menuturkan bahwa:

Sampai saat ini kami sudah melaksanakan daurah 4 kali, daurah ini belum menjadi program rutin kami, tapi kami lebih memprioritaskan kekuatan hafalan santri, banyak yang beranggapan program daurah ini program hafal cepat tapi cepat juga hilang, kami membantah anggapan tersebut dengan menguapayakan untuk mematangkan hafalan alumni daurah dengan program penguatan hafalan, apabila hafalan alumni daurah sudah mayoritas matang, baru kami berani buka kembali program daurah.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>95</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H dan ustadzah HA.

Oleh karena itu, angkatan ke 4 adalah angkatan termutakhir yang akan menjadi titik fokus peneliti kali ini. Peserta yang mengikuti program daurah angkatan ke 4 ini adalah sebagaimana nama-nama yang tercantum pada pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Peserta Program Daurah Tahfidz PPS Al-Iqro' Angkatan ke 4<sup>96</sup>**

No.	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN
1.	Nasirun	19 THN	L
2.	Alfin Muzakki	15 THN	L
3.	Muhammad Yusuf Umar	16 THN	L
4.	Nasikhatul Aini	17 THN	P
5.	Muhammad Nasir Marzuki	17 THN	L
6.	Ibnussalam Rasyidi	15 THN	L
7.	Dina Amelia	18 THN	P
8.	Muhammad Jurmianto	18 THN	L
9.	Norma Wakiyyah	17 THN	P
10.	Pinky Syifa Az-Zahra	17 THN	P
11.	Ahmad Irwan	16 THN	L
12.	Nazimiati	16 THN	P
13.	Ahmad Fahrul Aji	17 THN	L
14.	Adyta Cahya Saputra	15 THN	L
15.	Muhammad Alfin	18 HN	L
16.	Muhammad Sulaiman	16 THN	L
17.	Nia Damayanti	18 THN	P
18.	Khalisoh Azizah	17 THN	P
19.	Dedy Cahyono	18 THN	L
20.	Al-Hizrah Deshandriano Muhammad	15 THN	L

<sup>96</sup> Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iqro', Tahun 2021.

	Rasyid		
21.	Achmad Faizal	16 THN	L
22.	Ahmad Padzrianor	16 THN	L
23.	Nazwa Jepina Putri	16 THN	P
24.	Rizhan Fauzi	16 THN	L
25.	Seftianor	15 THN	P
26.	Thorik Nazriel Anwar	16 THN	L
27.	Zaenab Amalia Sholihah	16 THN	P
28.	Ahmad Sarifudin	18 THN	L
29.	Hermanto	19 THN	L
30.	Muhammad Assary Banasir	21 THN	L
31.	Faris Imaduddin	8 THN	L
32.	Reski Mustakim	16 THN	L
33.	Muhammad Yusuf Ibrahim	17 THN	L

Nama-nama peserta di atas adalah orang-orang pilihan yang dapat bergabung dalam program daurah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Iqro. Karena untuk dapat lolos menjadi peserta, mereka harus memenuhi syarat sebagai berikut:

**a. Syarat Peserta Daurah Tahfidz**

- 1) Muslim dan muslimah,
- 2) Niat yang ikhlas,
- 3) Berusia minimal kelas SD/MI,
- 4) Diutamakan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an,
- 5) Peserta bersedia mengikuti pembelajaran terlebih dahulu selama 7 hari sebelum waktu daurah tahfidz.
- 6) Peserta siap menjalani karantina dan mengikuti peraturan selama mengikuti program daurah tahfidz,

- 7) Tidak membawa alat komunikasi ataupun menerima kunjungan dari kerabat,
- 8) Memenuhi administrasi yang ditetapkan,
- 9) Siap mengikuti daurah.

Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:

Syarat peserta daurah yang penting dia bisa ngaji syukur-syukur ngajinya lancar. Sejauh ini minimal usia kelas 4 SD, dan bersedia tuk mengikuti tata tertib selama daurah, seperti tidak membawa HP, tidak boleh dikunjungi kecuali mendesak, karena nanti ketika daurah tahfidz peserta diajak berjuang keras dan diminta bersungguh sungguh. Biar maksimal setoran hafalannya dan sampai 30 juz, seperti yg kita harapkan.<sup>97</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, ustadz UA dan iustadzah HA.

#### **b. Fasilitas di Karantina Hafalan Al-Qur'an**

Fasilitas yang diberikan di karantina hafalan Al-Qur'an antara lain: buku mutabaah<sup>98</sup> selama karantina hafal Al-Qur'an sebulan, Al-Qur'an blok, tempat tidur, kamar mandi, makan tiga

<sup>97</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>98</sup> Buku mutaaba'ah adalah buku yang digunakan untuk mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

kali sehari 4 sehat 5 sempurna, snack, dan laundry. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:

Salah satu syarat mengikuti program daurah yang saya sebutkan tadi kan bayar infak, dari infak itu nanti diantaranya kita gunakan untuk menunjang maksimalnya fasilitas peserta selama kegiatan daurah tahfidz berlangsung, seperti buku mutabaah, dan Al-Qur'an blok, peserta juga difasilitasi layanan laundry, snack, dan makan tiga kali sehari dilayani, sehingga Dengan adanya fasilitas yang diberikan, peserta daurah sangat memungkinkan untuk dapat makimal fokus hanya untuk menghafal Al-Qur'an selama mengikuti program daurah.<sup>99</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, ustadz UA dan ustadzah HA.

Sejalan dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada salah satu peserta yang bernama MNM, beliau mengatakan:

Fasilitas yang kami dapatkan selama program daurah adalah buku mutaba'ah, Al-Qur'an blok, tempat tidur, makan 3 kali sehari, snack, laundry. Jadi selama kegiatan ini kami benar-benar fokus untuk menghafal saja.<sup>100</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada dua peserta daurah tahfidz lainnya, MYU, dan KA.\

<sup>99</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>100</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj.H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

### c. Jadwal Harian Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an

Program Daurah tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren ini dilaksanakan dengan penuh khidmat. Para peserta daurah full menjalani aktifitas sehari-harinya bersama Al-Qur'an, dengan kata lain hanya pada saat tidur dan ke kamar kecil saja mereka tidak bersama Al-Qur'an. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM yang saat ini menjabat selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:

Pada program daurah tahfidz ini kurang lebih 10 jam waktu yang mereka persembahkan untuk menghafal Al-Qur'an, selebihnya adalah untuk beribadah dan murajaah hafalan.<sup>101</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, ustadz UA dan ustadzah HA. Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada tiga peserta daurah tahfidz MNM, MYU, dan KA.

Lebih detailnya, kegiatan daurah berlangsung setiap hari dengan jadwal sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

Tabel. 4.4

**JADWAL HARIAN DAURAH TAHFIDZH PONDOK  
PESANTREN AL-IQRO PALANGKA RAYA<sup>102</sup>**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-Shubuh	a. Bangun+ Shalat Tahajjud b. Shalat Shubuh Berjamaah
2.	-05.30	Tausyiah
3.	05.30- 07.00	Ngaji + Sabaq 1 <sup>103</sup>
4.	07.00-08.00	Makan Pagi+Mandi
5.	08.00-10.00	Ngaji+Sabaq 2
6.	10.30-12.30	Istirahat+Shalat Zhuhur Berjamaah+ Makan siang
7.	12.30- Ashar	Sabaq 3+ Shalat Ashar berjamaah
8.	Ashar-16.30	Sabaq 4
9.	16.30-Maghrib	Mandi-Shalat maghrib berjamaah
10.	Maghrib-Isya'	Makan malam+Shalat isya berjamaah
11.	Isya-21.30	Sabaq 5
12.	21.30-03.30	Istirahat (tidur)

Menurut keterangan dari Ustadz UM selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan bahwa:

<sup>102</sup> Sumber data: Sekretariat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iqro', tahun 2021.

<sup>103</sup> Sabaq adalah istilah yang digunakan untuk proses berlomba menambah hafalan.

“Dari jadwal yang telah ditetapkan, saking antusiasnya peserta terkadang sebelum shubuh usai sholat tahajud, sudah ada peserta/santri yang ingin mengantri berbaris agar dapat giliran menghafal duluan.<sup>104</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H, ustadz UA dan ustadzah HA.

Sejalan dengan respon salah satu peserta daurah tahfidz, MNM mengatakan:

Benar, kami sering berlomba-lomba dulu-duluan untuk mengantri, supaya dapat giliran setoran paling cepat. Kami sangat senang mengikuti jadwal program daurah karena ternyata menghafal itu mudah dan asyik.<sup>105</sup>

Respon dari peserta daurah ini diaminkan oleh anggukan dan lemparan senyum kedua temannya yang juga merupakan peserta daurah tahfidz ke 4 yaitu MY dan KA.

#### **d. Tekhnis Pelaksanaan Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro**

Keberhasilan suatu program tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor pendukung, diantaranya adalah tekhnis pelaksanaan yang tepat. Pondok Pesantren Salafiyah Iqro memiliki tekhnis atau tips khusus dalam rangka melancarkan program untuk dapat mencapai target, diantaranya adalah:

<sup>104</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara kepada santri MNM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022



- 1) Peserta atau santri dibekali buku mutabaah<sup>106</sup> agar menjadi pedoman dan sebagai catatan harian siswa atas perolehan hafalan yang didapatkan per harinya.

Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM:

Peserta dibekali buku mutabaah guna untuk mencatat perolehan hafalan per hari dan pencapaian peserta daurah selama kegiatan berlangsung, buku ini nantinya juga akan menjadi tolak ukur keberhasilan peserta daurah.<sup>107</sup>

Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H: “Peserta wajib memegang buku mutabaah setiap kali proses sabaq dan setoran, untuk catatan *muhafidz* dan *muhafidzah* usai peserta setoran.”<sup>108</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UA dan ustadzah HA. Sejalan dengan respon peserta daurah *tahfidz*, MNM, MYU, dan KA.

- 2) Peserta atau santri diwajibkan menggunakan Al-Qur’an Huffadz yang juga dikenal dengan Al-Qur’an blok warna. Pengajar dan santri mengikuti kriteria per warna yang ada dalam Al-Qur’an tersebut. Minimal dalam setiap setor adalah 1 warna dan harus sesuai standart bacaannya yakni tidak terbata-bata, Tatkala sudah dapat

---

<sup>106</sup> Buku mutaaba'ah adalah buku yang digunakan untuk mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

<sup>107</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>108</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj.H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

menyelesaikan dengan baik, peserta boleh mundur dan kembali menghafalkan ayat dalam beberapa warna sembari menunggu kembali gilirannya tuk setoran kembali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz UM sebagai berikut:

Setoran yang diterima jika sesuai standart hafalan kami yaitu dalam setiap 1 warna lancar tanpa terbata-bata, jika masih terbata-bata diberi kesempatan untuk mengantri lagi sambil menghafal lagi hingga tiba gilirannya lagi tuk menyetorkan lagi, namu i bukan tidak mungkin kadang saat setoran berikutnya santri tersebut jsutru dapat menambah hafalannya langsung lebih dari 1 blok warna.<sup>109</sup>

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Ustadz UA sebagai berikut:

Santri pada program daurah menggunakan Al-Qur'an blok warna, setiap setor minimal 1 warna per setoran saat gilirannya, kalau saat tiba gilirannya dan tidak mampu menyetorkan hafalan dengan tidak terbata-bata maka diberi waktu untuk menghafal lagi.<sup>110</sup>

- 3) Setiap 1 orang pengajar di program daurah *tahfidz*/dikenal dengan *Muhafidz* atau *Muhafidzah* mengasuh 7 orang peserta daurah. Sistem setoran hafalan adalah dengan cara;
  - ✓ Proses setoran hafalan peserta dilakukan dengan menghadap langsung dengan *muhafidz* atau *muhafidzah* yang bertugas mengoreksi setoran hafalan peserta. Peserta antri dengan cara berbaris teratur di hadapan *muhafidz* atau *muhafidzah*.
  - ✓ Peserta berbaris dan antri sembari menghafal dan kemudian menyetorkan hafalannya tatkala sudah tiba gilirannya.

<sup>109</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>110</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

- ✓ Peserta yang sampai gilirannya duduk dengan sopan berhadapan dengan *muhafidz* atau *muhafidzah* dan memulai menyetorkan dengan membaca ta'awudz dan Basmalah, kemudian peserta melafalkan ayat yang dihafal minimal 1 warna. Apabila peserta lupa ayat yang sedang dilafalkan, *muhafidz* atau *muhafidzah* akan mengintruksikan untuk mengulangi dari awal ayat atau dari ayat sebelumnya untuk menstimulasi ingatan peserta. Jika peserta tidak mampu mengingatnya, *muhafidz* atau *muhafidzah* akan membacakan sebagian dan atau seluruh ayat yang lupa kepada peserta. Apabila tidak ingat dan peserta berhenti, *muhafidz* atau *muhafidzah* memberikan waktu untuk menghafalkannya kembali kemudian ustadz mencatat dan menandatangani kartu monitoring peserta untuk memonitor capaian hafalan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz UM sebagai berikut:

Untuk standart, 1 orang *muhafidz* atau *muhafidzah* memegang 7 orang peserta/santri daurah. Dan untuk standarisasi hafalan ada, yaitu baik dan cukup, contoh, jika peserta dalam menyetorkan hafalannya 1 blok/beberapa blok ga ada salah, itu termasuk baik, klo ada salah maka termasuk cukup. Untuk target hafalan per hari, dalam sehari ada target 1 juz hafalan Al-Qur'an. Untuk sekali setoran minimal 1 blok warna. Jika peserta tidak mampu, maka semampunya peserta. Jika sudah memenuhi kriteria, *muhafidz* atau *muhafidzah* akan memberi keterangan di buku mutaba'ah (prestasi). *Muhafidz* akan menulis juz yang dihafal, surat dan jumlah ayat yang dihafal. Lalu memberi keterangan hafalan baik atau cukup, dilanjutkan atau diulang kembali supaya lebih lancar.<sup>111</sup>

<sup>111</sup>Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

Senada dengan salah satu *muhafidzh* yaitu Ustadzah Hj.

H, beliau juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

Dalam satu kali setoran minimal 1 halaman. Target sehari hafalan yakni 1 juz. Jadwal kegiatannya bisa dilihat di jadwal kegiatan. Setiap anak setorannya berbeda-beda. Karena latarbelakang peserta beda-beda, ada yang baru belajar menghafal dan ada yang sudah memiliki hafalan.<sup>112</sup>

Ustadz UA juga mengungkapkan sebagai berikut:

Setiap peserta setorannya berbeda. Jika sudah terbiasa menghafal, setoran 1 halaman tidak akan merasa kesulitan. Berbeda dengan yang baru belajar menghafal setoran 1 halaman akan terasa berat. Jadi setoran hafalan tergantung kemampuan masing-masing.<sup>113</sup>

Ustadzh HA pun menuturkan hal sebagai berikut:

Sebenarnya pada intinya dalam satu hari target hafalan adalah 10 lembar atau 1juz, terkadang masing-masing peserta memiliki strategi masing-masing bagaimana agar ia dapat mengejar target.<sup>114</sup>

- 4) Setelah berakhirnya program daurah tahfidz, akan ada program penguatan hafalan bagi yang ingin melanjutkan, program ini diadakan guna untuk mematangkan hafalan almuni program daurah tahfidz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz UM sebagai berikut:

Setelah usai program daurah *tahfidz*, ada program penguatan hafalan bagi yang ingin melanjutkan, program ini diadakan

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

<sup>113</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

<sup>114</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah HA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022

untuk mematangkan hafalan almuni program daurah *tahfidz*.<sup>115</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UA dan ustadzah Hj. H dan ustadzah HA.

- 5) Tidak ada prosesi wisuda tahfidz dalam program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Iqro, puncak dari evaluasi hafalan peserta adalah prosesi Khataman Qubra.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz UM sebagai berikut:

Program daurah tahfidz di pondok kami tidak diakhiri dengan kegiatan wisuda tahfidz, tapi dengan khataman Qubra. Khataman Qubra dapat diikuti saat peserta sudah matang hafalannya dan merasa layak mengikuti khataman Qubra, karena pada Khataman Qubra peserta harus siap menyetorkan hafalannya sebanyak 30 juz dimulai dari pagi setelah sholat shubuh sampai ashar, dengan ketentuan kesalahan bacaan maksimal hanya 30 saja.<sup>116</sup>

**e. Target Pada Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro**

- ✓ Lancar, tidak terbata-bata membaca ayat dalam setiap 1 blok warna.
- ✓ Khatam 30 juz hafalan Al-Qur'an dalam periode 30 hari.
- ✓ Untuk standart bacaan/tahsin hafalannya, adalah standart bacaan biasa. Belum kepada standart bacaan tahfidz.

<sup>115</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>116</sup> Hasil wawancara kepada ustadzah Hj. H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan:

Untuk standart bacaan kami belum terlalu ketat, karena pada program daurah tahfidz target utama adalah peserta khatam menghafal 30 juz dalam waktu periode yang ditentukan yaitu 30 hari, untuk mencapai target ini pun bisa dbilang perjuangannya tidak mudah, apalagi jika dibebankan tahsin yang sempurna, kami khawatir target utama justru tidak tercapai. Pada program ini, peserta dapat menghafalan dengan baik dan benar pun alhamdulillah, untuk selanjutnya akan ada program penguatan hafalan yang nantinya akan dikemas dengan pelajaran tahsin tentang bagaimana untuk dapat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai hak-hak hurufnya sebagaimana standart bacaan tahfidz, intinya pada program daurah ini target utama kami adalah peserta/santri khatam hafalan 30 juz dalam 30 hari.<sup>117</sup>

Keterangan di atas pun senada dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UA dan ustadzah Hj. H dan ustadzah HA.

#### f. Metode Yang Digunakan Pada Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro

Dalam pelaksanaan program, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode yang tepat. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ustadz UM, beliau mengatakan:

Metode yang digunakan dalam program daurah yaitu metode, takrir, metode kitabah, dan metode jarimatika. tapi semua metode ini fleksibel menyesuaikan kondisi masing-masing peserta, disinilah nantinya peran muhafidz atau


<sup>117</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

muhafidzah untuk menetapkan bagaimana metode yang ditetapkan sesuai karakter masing-masing peserta.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan terdapat 3 pilihan metode dan langkah-langkah menghafal yang digunakan dalam program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, antara lain:<sup>119</sup>

#### 1) Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu:

- 
- ✓ Membaca ayat yang akan dihafal
  - ✓ Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
  - ✓ Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
  - ✓ Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
  - ✓ Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali.
  - ✓ Tasmi' yakni mensima'kan hafalan yang sudah dihafal dihadapan perseorangan maupun jamaah.

#### 2) Metode Kitabah

Metode ini digunakan pada karena metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam

<sup>118</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>119</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Langkah- langkah dalam melaksanakan metode ini adalah:

- ✓ Siapkan materi hafalan yang akan dihafal, sesuai dengan kemampuan, bisa 1 halaman,  $\frac{1}{2}$  halaman,  $\frac{1}{3}$  halaman atau  $\frac{1}{4}$  halaman Al-Qur'an blok. Contoh: untuk 1 halaman adalah Q. S. Al-A'raf ayat 105-120,  $\frac{1}{2}$  halaman adalah Q. S. Al-A'raf ayat 105-112,  $\frac{1}{3}$  halaman adalah Q. S. Al-A'raf ayat 105-110, dan  $\frac{1}{4}$  halaman adalah Q. S. Al-A'raf ayat 105-108.
- ✓ Materi tersebut ditulis pada buku atau lembaran karena metode kitabah adalah cara untuk mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan melalui menulis dahulu ayat-ayat pada sebuah lembar kertas, buku, papan, dan sejenisnya.
- ✓ Materi hafalan yang telah ditulis itu dikoreksi terlebih dahulu tulisannya hingga benar.
- ✓ Dari hasil tulisan tersebut, ayat Al-Qur'an dibaca berulang-ulang dan dihafalkan sampai di luar kepala.
- ✓ Menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada *muhafidz*.

### 3) Metode Jarimatika

Metode jarimatika Al-Qur'an digunakan dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an di atas sekaligus menunjuk buku-buku jari tangan kanan sebagai media penyimpanan data



hafalan ruas jari yang digunakan adalah jari tangan kanan di mana satu kali putaran ada 14 buku jari tangan menjadi 14 ayat dimulai dari bagian bawah jari kelingking. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- ✓ Dimulai dari jari kelingking, bagian bawah menunjukkan ayat ke-1.
- ✓ Dilanjutkan kelingking bagian tengah menunjukkan ayat ke-2.
- ✓ Dilanjutkan kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke-3.<sup>120</sup>

**b. Efektivitas Program Daurah Tahfidz Terhadap Pengkaderan Hafidz Al-Qur'an di Kota Palangka Raya**

**a. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program daurah tahfidz**

Dalam sebuah kegiatan terdapat faktor pendukung yang menjadikan kegiatan semakin berjalan lancar, serta ada faktor penghambat yang bisa menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan program daurah *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, faktor-faktor yang mendukung yaitu;

- ✓ memiliki tahsin yang baik,
- ✓ mushaf yang tidak berganti-ganti,
- ✓ suasana yang kondusif dan tentram,

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

- ✓ teman yang satu tujuan,
- ✓ motivasi,
- ✓ fasilitas yang cukup,
- ✓ stamina yang terjaga.

Semua faktor pendukung tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz UM, beliau menuturkan sebagai berikut:

Adapun penunjang keberhasilan peserta dalam program daurah *tahfidz* antara lain peserta sudah lancar mengajinya, kemudian memakai Al-Qur'an blok dan mushaf tidak berganti-ganti, suasana yang tenang, teman-teman yang satu tujuan, adanya motivasi yang kuat dari dalam diri peserta untuk menghafal dan yang tidak kalah penting adalah stamina terjaga, karena pada program daurah *tahfidz* peserta akan berjuang keras mencapai target sehingga stamina harus benar-benar terjaga, kami dari pihak PPS sudah semaksimal mungkin memfasilitasi agar peserta daurah dapat fokus hanya untuk menghafal Al-Qur'an, tidak dibebankan dengan kegiatan lain, tuk kepentingan pribadi seperti urusan makan dan cucian pun sudah difasilitasi.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, suasana tempat karantina sangat kondusif dan sangat efektif untuk menghafal karena lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Iqro sangat asri dan jauh dari keramaian.<sup>122</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan MNM yang merupakan salah satu peserta daurah *tahfidz* angkatan ke 4

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 1 April tahun 2022.

<sup>122</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.

yang mengatakan sebagai berikut: “Hal yang mendukung, tempatnya sejuk dan pemandangannya indah.”<sup>123</sup>

Setiap peserta memiliki motivasi masing-masing mengapa ingin menghafal Al-Qur’an. Hal ini peneliti amati ketika observasi dokumentasi video saat acara pembukaan,<sup>124</sup> peserta secara bergiliran maju ke depan memperkenalkan diri serta menjelaskan apa saja motivasi peserta untuk menghafal Al-Qur’an. Dari hasil pengamatan penulis motivasi terbesar adalah ingin membahagiakan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah HA selaku salah satu *muhafidzah* di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau menuturkan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adanya motivasi dalam diri peserta untuk menghafal. Biasanya orientasi mereka lebih ke orang tua, misalnya ingin membahagiakan orang tua dengan menghafal Al-Qur’an dan ingin memberikan mahkota di surga kelak.<sup>125</sup>

Namun, tidak semua pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Terdapat faktor penghambat yang terjadi pada program daurah tahfidz, diantaranya adalah; stamina yang tidak terjaga, dan tidak fokus pada kegiatan daurah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh pula informasi bahwa pada peserta daurah angkatan 4 yang berjumlah 33 orang, hanya 2 orang saja yang tidak khatam/tidak selesai hafalan

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara kepada santri MNM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

<sup>124</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 16 Mei tahun 2022.

<sup>125</sup> Hasil wawancara kepada Ustadzh HA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

30 juz dikarenakan sakit. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari ustadz UM, beliau menuturkan bahwa:

Angkatan ke 4 ini cuma 2 orang aja yg gak selesai 30 juz, karena ketika berjalan program daurah sakit 5 hari, dan yang satunya lagi drop karena ada orang terdekatnya yang juga sakit, tapi meskipun begitu capaian hafalan mereka sudah 25 juz ke atas, setelah itu mereka tetap menyelesaikan hafalannya walau periode daurah tahfidz sudah selesai.<sup>126</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program daurah yaitu, memiliki tahsin yang baik, mushaf yang tidak berganti-ganti, suasana yang kondusif dan tenang, teman yang satu tujuan, motivasi, fasilitas yang cukup, stamina yang terjaga.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program daurah tahfidz sesuai dengan uraian di atas diantaranya tidak fokus dalam menghafal karena sakit/stamina yang tidak terjaga.

#### **b. Efektivitas Hasil Program Daurah angkatan ke 4**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap perwakilan pimpinan, *muhafidz* dan *muhafidzh*, dan peserta daurah, diantara 33 orang peserta yang mengikuti program daurah yang dilaksanakan pada angkatan ke 4 di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, terdapat 31 orang peserta yang berhasil menyelesaikan hafalan dalam periode 30 hari, dan hanya 2 orang peserta yang tidak dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam 30 hari, namun 2 orang peserta tersebut telah dapat menyelesaikan

---

<sup>126</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz UM di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

hafalan di atas 25 juz. Oleh karena itu, atas dasar 31 orang peserta yang berhasil menjadi kader hafidz yang lahir pada program daurah *tahfidz* yang dilaksanakan pada angkatan ke 4 di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, maka program daurah tahfidz ini dapat dikategorikan sangat efektif. Hal tersebut sejalan dengan keterangan dari Ustadz UM selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, beliau mengatakan:

Program daurah sangat efektif melahirkan kader hafidz Al-Qur'an dalam waktu singkat karena program ini secara ketat memanagemen waktu peserta agar full dan fokus menghafal Al-Qur'an. Wajar saja jika peserta yg ikut dalam program daurah bisa menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dalam 30 hari, apalagi jika dibarengi motivasi yang kuat. Terbukti dari setiap angkatan hampir 75% selesai, dengan catatan ngajinya lancar, bahkan angkatan ke 4 ini cuma 2 orang aja yg gak selesai 30 juz, tapi capaian hafalannya 25 juz ke atas. Program daurah dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang meningkat signifikan, karena antusias peserta yang luabiasa, bahkan banyak santri yang menanyakan kepada saya kapan diadakan program daurah lagi ustadz, tapi kami menjawab nanti setelah semuanya matang. Karena kita pihak PPS memiliki beban dan tanggungjawab agar setiap santri yang khatam dapat memperkuat hafalannya, tidak hanya tentang bagaimana berhasil menghafalnya.<sup>127</sup>

Senada dengan informasi yang diperoleh saat melakukan wawancara kepada salah satu *Muhafidz* yaitu ustadz UA, beliau menuturkan bahwa:

Program daurah *tahfidz* sebulan sangat efektif, karena adanya target dan lingkungan teman-teman membuat peserta termotivasi dan semangat untuk berlomba-lomba menambah hafalannya sampai selesai, dan hasilnya pada angkatan 4 itu paling banyak yang selesai hafal 30 juz, ada 31 orang.<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada tanggal 1 April tahun 2022.

<sup>128</sup> Hasil wawancara kepada Ustadz UA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

dan juga dari hasil wawancara kepada *muhafidzah* yang berinisial HA, beliau mengatakan:

Proses pembelajaran di program daurah *tahfidz* sebulan sangat efektif walaupun pada awalnya terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal, namun sampai bagian tengah pembelajaran santri sudah menikmati pembelajaran, dan mereka kelihatan termotivasi dan semangat, peserta/santri selalu bergairah dan semangat saat pembelajaran menghafal berlangsung hingga santri mampu memenuhi target setiap harinya, santri selalu tertib dan disiplin dalam kegiatan dan banyak santri mampu menyelesaikan target dengan tepat waktu, angkatan ke 4 ada 31 peserta yang mencapai target hafala 30 juz.<sup>129</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara kepada salahsatu *Muhafidzah* yang berinisial Hj. H, beliau mengatakan:

Alhamdulillah pada program daurah *tahfidz* satu bulan sangat efektif, karena santri disini mempunyai niat dan motivasi yang sangat kuat diantara motivasinya santri punya keinginan yang sangat mulia yaitu ingin membahagiakan orang tua, ingin membuat orang tua bangga, dan para santri sangat berpegang teguh bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an dapat memasangkan mahkota di kepala orang tuanya, sehingga dengan motivasi yang kuat tersebut menimbulkan semangat yang luarbiasa hingga tercapailah target khatam hafalannya. Benar, angkatan ke 4 ada 31 orang yang khatam hafalannya.<sup>130</sup>

Demikian pula hasil wawancara lainnya, salah respon peserta idaurah yang berinisial KA berasal dari Palangka Raya, menuturkan sebagai berikut:

“Program daurah sangat efektif mencetak hafidz Al-Qur'an. Meskipun awalnya sering menangis kangen keluarga, namun di setiap tangisan saya, saya juga teringat tujuan saya menghafalkan Al-Qur'an adalah untuk kebahagiaan keluarga dan masyarakat yang membutuhkannya nanti, selalu membayangkan akan memakaikan mahkota untuk kedua orang tua saya di surga kelak. Dan berkat dukungan serta

<sup>129</sup> Hasil wawancara kepada Ustadzah HA di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

<sup>130</sup> Hasil wawancara kepada Ustadzah Hj. H di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

motivasi dari *muhafidzh* dan teman-teman, alhamdulillah saya 30 hari khatam hafal 30, target saya selanjutnya adalah ingin khataman Qubra.<sup>131</sup>

Kemudian hasil wawancara kepada peserta daurah lainnya yang berinisial MNM yang menuturkan:

Alhamdulillah saya khatam 30 juz selama ikut program daurah. Saya merasa beruntung bisa ikut program daurah karena jadi punya waktu lebih banyak untuk menghafal Al-Qur'an, karena kami benar-benar diperhatikan setiap waktu, setiap hari, untuk menghafal Al-Qur'an. Yaa alhamdulillah kami selesai menghafal 30 juz Al-Qur'an, awalnya dikira hanya melelahkan, ternyata malah rasa mengasyikkan. Bersama Al-Qur'an terus itu asyik.<sup>132</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan iobservasi tidak langsung terhadap hasil dokumentasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro sangatlah efektif mencetak generasi hafidz Al-Qur'an, karena dengan adanya teknis pelaksanaan yang tepat dan fokus serta fasilitas yang memadai, sebagian besar peserta daurah dapat menyelesaikan khatam hafalan 30 juz dalam waktu 30 hari. Untuk tahap berikutnya yakni tahap penguatan hafalan adalah program yang disediakan bagi yang ingin memperkuat hafalan dan memperdalam mengenai standart bacaan tahfidz baik itu dari segi hak-hak huruf maupun dari segi keindahan bacaannya.

Setelah angkatan keempat pihak pondok pesantren belum melaksanakan program daurah kembali, karena pihak PPS lebih mengutamakan untuk mematangkan peserta dari program sebelumnya

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara kepada KA salah satu peserta daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

<sup>132</sup> Hasil wawancara kepada KA salah satu peserta daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro pada 16 Mei tahun 2022.

bagaimana agar hafalannya tetap terjaga, mengingat pada angkatan keempat terdapat banyak santri yang mampu menyelesaikan 30 juz hafalannya. Pihak PPS tidak ingin terburu-buru untuk selalu mengadakan program angkatan baru karena menurut mereka yang terpenting setiap santri dapat menjaga hafalannya dan bagi peserta yang belum sempat mengkhatakannya dalam waktu 30 juz masih memiliki waktu untuk menyelesaikannya, karena dari pihak yayasan mengetahui bahwa waktu setiap orang berbeda-beda, kata pepatah “terkadang bunga bermekaran tidak di waktu yang sama”.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Analisis program daurah *tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Iqro**

##### **a. Syarat Peserta Daurah Tahfidz**

Berdasarkan temuan penelitian, diantara syarat peserta daurah tahfidz adalah harus memiliki niat yang ikhlas, serta tidak membawa alat komunikasi ataupun menerima kunjungan dari kerabat, pada program daurah ini semua peserta memenuhi diajak untuk membersihkan segala niat buruk dalam hatinya, terutama niat dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta dihimbau untuk mengoreksi niatnya dalam mengikuti program daurah. Peserta dikondisikan untuk meluruskan niat terlebih dahulu. Karena jiwa yang bersih akan mudah menerima suatu kebaikan. Kemudian juga diedukasi mengenai metode-metode menghafal Al-Qur'an dan adab sebelum menghafalkannya. Peserta juga



diberikan pengarahan tentang kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan dan tata tertib yang harus ditaati seperti, berkenan di asramakan selama daurah berlangsung, tidak diperbolehkan keluar asrama pada jam setoran dan tanpa seizin ustadz, tidak diizinkan memegang HP selama daurah berlangsung kecuali ada keperluan yang mendesak, menjaga kebersihan asrama, dan menjaga adab sopan santun.

Hal ini sejalan dengan salah satu syarat menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq dalam bukunya *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*,<sup>133</sup> yaitu adalah fokus dan niat yang tulus. Syarat tersebut sangatlah berpengaruh pada peluang keberhasilan peserta daurah dalam mencapai target, karena mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting, dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.

#### **b. Fasilitas di Karantina Hafalan Al-Qur'an**

---

<sup>133</sup> Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, h. 63

Berdasarkan temuan penelitian, fasilitas yang diberikan di karantina hafalan Al-Qur'an antara lain: buku mutabaah<sup>134</sup> iselama karantina hafal Al-Qur'an sebulan, Al-Qur'an blok, tempat tidur, kamar mandi, makan tiga kali sehari 4 sehat 5 sempurna, snack, dan laundry. Hal ini tentu sangat mendukung keberhasilan program daurah tahfidz selama 30 hari, karena dengan adanya fasilitas yang diberikan maka peserta pada program daurah tahfidz akan lebih fokus mengalokasikan waktunya setiap harinya hanya untuk beribadah dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana salah satu faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Ahsin W dan Al-hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* adalah manajemen waktu.<sup>135</sup>

### c. Jadwal Harian Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an

Hemat penulis, program daurah tahfidz merupakan salah satu jalan untuk memaksimalkan mencetak kader hafidz Qur'an, hal ini dikarenakan terdapat beberapa keunggulan dalam program daurah tahfidz, diantaranya yaitu program daurah ini memiliki keunggulan fokus terhadap menghafal Al-Qur'an di bandingkan dengan program lain, karena santri yang biasanya hidup di Asrama untuk program

<sup>134</sup> Buku mutaaba'ah adalah buku yang digunakan untuk mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

<sup>135</sup> Ahsin W, Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2000, h. 56-58.

daurah ini santri memfokuskan diri dan tidak dibebankan kegiatan lain ataupun mempelajari mata pelajaran seperti biasanya sehingga pikiran mereka berpusat kepada target mereka yaitu hafal Al-Qur'an. Para peserta yang mengikuti program daurah tahfidz benar-benar dituntut untuk fokus mengisi waktu hanya dengan Al-Qur'an, dan kegiatan daurah berlangsung setiap hari meliputi:

1. Bangun tahajud pukul 3.30 pagi dilanjutkan sholat shubuh berjamaah dan mendengarkan tausyiah.
2. Pukul 05.30 menghafal sampai pukul 07.00 pagi.
3. Pukul 07.00 – 08.00 istirahat makan pagi dan mandi.
4. Pukul 08.00 – 10.00 dilanjutkan menghafal kembali.
5. Pukul 10.30 – 12.30 istirahat sholat zhuhur dan makan siang.
6. Pukul 12.30 - waktu ashar dilanjutkan menghafal kembali dan kemudian shalat ashar berjamaah.
7. Ba'da ashar-16.30 dilanjutkan menghafal kembali.
8. Pukul 16.30-Isya' istirahat sholat maghrib & isya serta makan malam.
9. Bada isya s/d Pukul 21.30 dilanjutkan menghafal kembali.
10. Pukul 21.30 - 03.30 istirahat tidur malam.

Dapat dilihat dari jadwal di atas, bahwa waktu yang dialokasikan untuk fokus menambah hafalan adalah kurang lebih 10 jam/hari. Jika dalam sehari target hafalan adalah 1 juz, dan 1 juz terdiri dari 10 lembar. Maka waktu yang dapat digunakan untuk menghafal 1 adalah 1jam/lembar, dengan rumus demikian

dan diperkuat dengan metode yang tepat, bukan tidak mungkin target 30 juz per 30 hari dapat tercapai.

#### **d. Tekhnis Pelaksanaan Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro**

Berkaca dari latarbelakang Pondok Pesantren Salafiyah Iqro yang didirikan oleh seorang ulama tahfidz yang telah mengakder anak-anaknya menjadi generasi hafidz Al-Qur'an, maka tidak heran jika beliau bersama anak-anaknya berhasil mencetak kader hafidz Al-Qur'an lebih banyak lagi, apalagi dibarengi oleh kepengurusan yang solid dan tekhnis yang luarbiasa, sudah seyogyanya mereka akan menuai hasil yang luarbiasa pula.

Program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro benar-benar dikemas dengan serangkaian kegiatan dengan target terukur dan sistematis serta dengan waktu yang relatif singkat, diantara tekhnis tersebut adalah; 1). Memiliki target dan standrat hafalan per hari, 2). menggunakan satu mushaf, 3). Rutin mengulang dan menyetorkan hafalan kepada *muhafidz* atau *muhafidzah*. Sebagaimana data atau temuan yang di sajikan pada sub bab sebelumnya, tekhnis pelaksanaan program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Iqro sangat sejalan dengan teori strategi menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Ahmad Salim Badwilan,<sup>136</sup> dalam bukunya Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah: 1). Menentukan presentase hafalan setiap hari. 2).

---

<sup>136</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Pres, 2009, h. 106-116.

Menggunakan satu jenis mushaf, 3) Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin.

**e. Metode Yang Digunakan Pada Program Daurah Tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro**

Setiap orang memiliki metode menghafal yang biasa digunakannya, terkadang ia tidak bisa membaca, lantas ia mendengarkan bacaan seseorang yang membaca Al-Qur'an, ada juga orang menghafal dengan metode merekam tulisan ayat-ayat tersebut di otaknya, dengan berlama-lama membuka dan membaca Al-Qur'an. Ada lagi menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulangnya, ia perlu mengulang-ulang ayat hingga beberapa kali sebelum menghafalnya. Demikianlah setiap orang memiliki metode khusus yang biasa dilakukannya. Tidak ada satupun metode yang paling baik, karena menghafal Al-Qur'an adalah tergantung kepada siapa yang menghafalnya.<sup>137</sup>

Berikut metode yang digunakan pada program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya:

1). Metode Takrir

Istilah takrir dalam Bahasa Arab ( ا ر ر ي ك ر ر - ت ك ر ي ر ا ) yang berarti mengulang-ulang. Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz,

<sup>137</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, Surakarta: Mumtaza, 2011, h. 61-62.

takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan.<sup>138</sup>

Hafalan yang telah disima' oleh guru yang semula sudah lancar, terkadang masih sering terjadi kelupaan bahkan terkadang semua hafalan menjadi hilang. Maka dari itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada pengajar/ustadz.

Dengan demikian seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena kadang kala para penghafal Al-Qur'an lengah dalam menghafal atau mengucapkan huruf yang hendak dihafal.

Metode takrir terbagi menjadi tiga, yakni:

i. Takrir hafalan secara mandiri/sendiri

Penghafal Al-qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari. Maksudnya hafalan yang

---

<sup>138</sup> Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2017, h. 57.

bertambah banyak maka wajib pula ada waktu untuk mentakrir.

ii. Takrir hafalan bersama-sama

Untuk mentakrir seorang penghafal hendaknya melakukan takrir dengan dua, tiga teman atau lebih. Takrir bisa dikerjakan dengan berbagai cara, misalnya; duduk berhadapan, setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian dan ketika yang lain membaca dan yang lainnya mendengarkan. Atau duduk secara bersandingan seperti dalam shalat, kemudian mensima'kan hafalan masing-masing.

iii. Takrir hafalan didepan pengajar/*muhafidz*.

Maksudnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan.

2). Metode Kitabah

Kitābah كَتَبََّ berasal dari bahasa Arab yakni كَتَبََّ yang berarti menulis.<sup>139</sup> Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan mudah

<sup>139</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t., h. 366.

dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Pada metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benarbenar bacanya, lalu dihafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.

<sup>140</sup> inti dari metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada papan tulis atau selembur kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. <sup>141</sup>

### 3). Metode Jarimatika

Metode Jarimatika adalah metode menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan ruas-ruas jari tangan kanan sebagai media atau alat bantu belajarnya. <sup>142</sup>

Proses menghafal dengan metode jarimatika Al-Qur'an digunakan dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an di atas

<sup>140</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010, h. 101.

<sup>141</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 24-25.

<sup>142</sup> Nurul habiburrahmanuddin, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, Tangerang: Bayt Qur'ani, 2007, h. 1



sekaligus menunjuk buku-buku jari tangan kanan sebagai media penyimpanan data hafalan ruas jari yang digunakan adalah jari tangan kanan di mana satu kali putaran ada 14 buku jari tangan menjadi 14 ayat dimulai dari bagian bawah jari kelingking.

Metode jarimatika dirancang untuk dapat diaplikasikan kepada seluruh surah dalam Al-Qur'an, gambarannya saat meletakkan ibu jarinya di buku pertama jari kelingking ia tahu ayat yang sama itu ada di mana saja dan kaitannya apa, ia juga mampu mengingat awalan ayat-ayat tersebut urutan keberapa, isi bacaan ayat secara keseluruhan, terjemahan dan isi yang terkandung dalam ayat-ayat sebelumnya, selanjutnya dan seterusnya. Dengan menggunakan jarimatika, pada anak yang terbiasa berpikir cepat dan kreatif sehingga tidak jarang terjadi akselerasi belajar pada siswa menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dengan menggunakan jari tangan berarti saat menghafal setiap anak diharapkan mempersiapkan tangan kanan dan al-Quran di tangan kiri. Metode ini memiliki teknik sebagai berikut:<sup>143</sup>

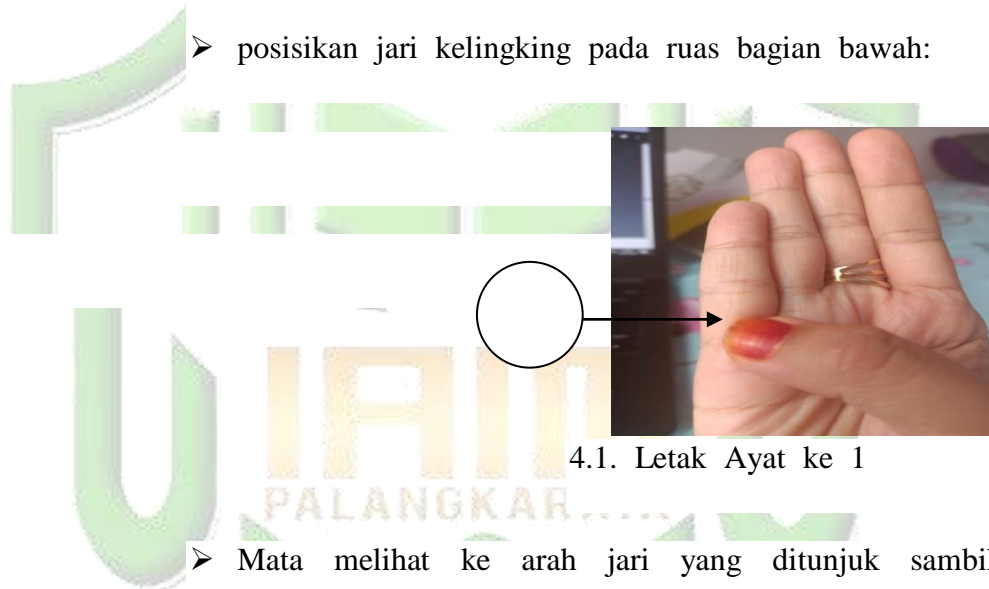
---

<sup>143</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, Nurul Hikmah dan Parti Urotun, *Bait Qur'any: Menghafal Semudah Menggunakan Jari Tangan*, Tangerang Selatan: Yayasan Bait Qur'any at-Tafkir, 2013, h. 3

1. Dimulai dari jari kelingking, bagian bawah menunjukkan ayat ke-1

Menghafal Al-Quran dengan menggunakan jari tangan selalu dimulai dengan tiga ayat pertama. Dimulai dengan jari kelingking dengan ruas paling bawah. Tekniknya yakni sebagai berikut:

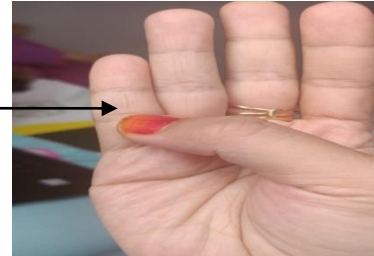
- Membaca ayat pertama yang akan dihafal, saat membaca ayat yang akan dihafal.
- Posisikan jari kelingking pada ruas bagian bawah:



4.1. Letak Ayat ke 1

- Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat pertama yang akan dihafal.
  - Terus ulangi sampai lima kali.
2. Dilanjut kelingking bagian tengah menunjukkan ayat ke-2
    - Membaca ayat kedua yang akan dihafal
    - Saat sedang membaca ayat yang akan dihafal, posisikan jari pada jari kelingking di ruas kedua (tengah):

2



4.2 Letak ayat ke 2

- Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat kedua yang akan dihafal
  - Terus ulangi sampai lima kali
  - Mengulang hafalan dari ayat pertama dan kedua
3. Dilanjut kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke-3
- Membaca ayat ketiga yang akan dihafal
  - Saat sedang membaca ayat yang akan dihafal, posisikan jari pada jari kelingking di ruas paling atas



4.3 Letak ayat ke 3

- Mata melihat ke arah jari yang ditunjuk sambil membaca ayat ketiga yang akan dihafal
- Terus ulangi sampai lima kali

- Ulangi hafalan dari ayat pertama, kedua, dan ketiga.
- Cobalah mengacak ayat yang telah dihafal yakni ayat kedua, pertama, lalu ketiga

#### 4.4 Letak ayat secara lengkap

Untuk menguasai Metode Jarimatika ini, terlebih dahulu harus menguasai urutan angka pada tiap ruas jari. Hal ini mengingat ke depannya akan terdapat surah-surah yang jumlah ayatnya mencapai ratusan, sehingga dibutuhkan fokus yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisa peneliti tentang jadwal dan metode yang di managemen dengan baik oleh Pondok Pesantren Salafiyah Iqro. Menurut hemat peneliti, program daurah tahfidz sangat memungkinkan dan berpeluang besar dapat mencapai target, yaitu mencetak kader hafidz 30 juz dalam periode 30 hari.

#### f. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program daurah tahfidz

Jika sudah tertanam dalam dada rasa cinta kepada Allah maka Allah akan mempermudah dalam menghafalnya. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mukjizat Al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an, diantaranya faktor penghambat adalah sifat malas, tidak fokus, stamina tidak terjaga, dan kurangnya motivasi, sejatinya kualitas dan kuantitas hafalan itu tergantung tekad yang dimiliki seorang penghafal. Karena kemampuan individu itu berbeda dalam mengingat dan mengulang-ulang apa yang sudah ia hafal.<sup>144</sup>

Dengan berbagai strategi, motivasi, dan fasilitas yang memadai, menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 30 hari menjadi keniscayaan yang pada akhirnya terjadi. Mungkin bagi sebagian orang, dapat mengkhataamkan membaca Al-Qur'an dalam waktu 30 hari saja sungguh sudah luarbiasa. Dan mengkhataamkan hafalan 30 juz dalam waktu 30 hari sepertinya sesuatu yang berat dan musthail. Namun tidak ada sesuatupun yang mustahil bagi Allah, sudah merupakan janji Allah kepada hamba-Nya mau berusaha mengubah nasibnya. Sebagaimana pada potongan Firman ALLAH SWT:<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Haya Al-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Hanif Yahya, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2014, h. 38.

<sup>145</sup> Q.S Ar-Ra'du (13): 11

**Terjemah:** “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>146</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsir tentang ayat di atas. Salah satunya yaitu tafsir Jalalayn. Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra’du ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka.<sup>147</sup>

Ayat di atas juga menjadi acuan untuk kita agar terus berusaha dan tidak berputus asa, apalagi dalam hal kebaikan dan peribadatan. Karena dengan mencetak dan menjadi kader hafidz Al-Qur’an, niscaya merupakan wasilah bagi kita berkontribusi untuk agama Allah dalam rangka menjaga kemurnian firman-firman Allah.

Oleh karena itu, menurut analisa peneliti, diantara faktor pendukung program daurah tahfidz adalah motivasi yang kuat, strategi yang tepat, teknis yang sistematis, dan fasilitas yang memadai.

---

<sup>146</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA’*....., h. 250

<sup>147</sup> Al-Jalalain, *Tafsir al-Jalalain, dicetak dalam Tasir al-Shawy Juz II*, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, tt. h 267.

#### **g. Analisis Efektivitas Program di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangka Raya**

Mengukur efektivitas program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Hasil atau Output yang dihasilkan lebih banyak bersifat (intangibile) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja, artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Suatu program dapat dikatakan berhasil baik, jika program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan. Penentuan atau ukuran dari program yang efektif terletak pada hasilnya. Efektivitas dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang

mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana program atau kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator atau mengukur tingkat efektivitas. Berikut beberapa indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur efektivitas program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, antara lain:

a) Target hafalan

Target hafalan yang ditentukan pihak pesantren dalam program daurah tahfidz adalah 30 juz dalam 30 hari. Yang berarti setiap santri yang mengikuti program ini harus menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz perhari dalam waktu yang telah ditentukan yang mana pada umumnya 1 juz Al-Qur'an kurang lebih terdiri dari 10 lembar.

b) Kesesuaian Waktu

Waktu yang digunakan santri untuk menyetorkan hafalannya adalah setelah sebelum shalat Subuh hingga setelah shalat Isya.



Menurut analisis peneliti, target hafalan di atas sejalan dengan waktu atau jadwal pada program daurah yang didapatkan dalam temuan penelitian, kurang lebih 10 jam dalam sehari yang dialokasikan untuk menambah hafalan peserta, waktu 10 jam untuk target 1 juz atau 10 lembar sehari sangatlah mungkin dengan metode dan teknis yang tepat.

c) Kualitas output/hasil

Untuk melihat kualitas hafalan peserta dapat dilihat dari kelancaran bacaan hafalan Al-Qur'annya.

Kemudian, menurut pengamatan peneliti selama penelitian, untuk menganalisis hasil dari program daurah tahfidz juga dapat menggunakan acuan dengan aspek;

**h. Kognitif; Perolehan juz, ingatan hafalan.**

Berdasarkan analisa peneliti jika dilihat dari aspek kognitif, program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro sangatlah efektif, karena program daurah tahfidz sangat berhasil dan efektif mencetak kader hafidz Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat. Peneliti mendapatkan data dari setiap angkatan program daurah tahfidz, yang mampu menghatamkan Al-Qur'an dengan tepat waktu, antara lain:

- ✓ Angkatan pertama jumlah peserta ada 7 peserta, yang mampu menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu 30 hari dari total 7 peserta.

- ✓ Angkatan kedua jumlah peserta ada 15 peserta, yang mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 30 hari dari total 15 peserta.
- ✓ Angkatan ketiga jumlah peserta ada 5 peserta, yang mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an ada 5 peserta dari total 5 peserta.
- ✓ Serta pada angkatan keempat yang mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an ada 31 peserta dari 33 peserta.

**i. Afektif;**

- Keindahan, dilihat dari sosial santri dalam asrama kepada lingkungan sekitar, meliputi sosialisasi kepada setiap teman-teman seperjuangan, menghormati guru atau *muhafidz*.
- Kesehatan, dilihat dari kesehatan santri, bagaimana kekuatan dan stamina santri saat mengikuti program daurah tahfidz.
- Kedisiplinan, dilihat dari santri saat menjalankan kegiatan harian.
- Ketertiban, dilihat dari santri saat menjalankan tata tertib program daurah tahfidz.
- Kebersihan, dilihat dari gaya hidup santri sehari-hari.
- Kerapian, dilihat dari gaya hidup santri dan cara berpakaian.
- Keamanan, dilihat dari keseluruhan, santri mempunyai masalah kriminal atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh dan bertumpu pada teori konseptual tentang efektifitas, maka dapat disimpulkan bahwa program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro sangatlah efektif untuk mencetak kader hafidz Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **D. Kesimpulan**

Bentuk dan efektivitas program daurah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro, sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

- 1) Bentuk program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dapat dilihat dari jadwal yang ditetapkan oleh panitia program daurah, yaitu dengan mengalokasikan waktu kurang lebih 10 jam per hari untuk menghafal Al-Qur'an. Jika dalam sehari target hafalan adalah 1 juz, dan 1 juz terdiri dari 10 lembar. Maka waktu yang dapat digunakan untuk menghafal adalah 1 jam per lembar, dengan rumus demikian dan diperkuat dengan metode yang tepat, maka target 30 juz per 30 hari dapat tercapai. Karena program daurah tahfidz Al-Quran merupakan salah satu program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dengan target **menghasilkan penghafal Al-Quran** dalam periode yang berlangsung selama 30 hari/angkatannya. Program ini hadir dilatarbelakangi oleh visi dan misi Pondok Pesantren Iqro tentang bagaimana agar dapat menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan dalam hal ini dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana agar tidak bosan dan terbiasa dengan Al-Qur'an, dan menumbuhkan rasa tanggungjawab agar tetap dapat menjaga ayat-ayat Allah dengan baik dan benar.

2) Efektifitas program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro terhadap penghaderan hafidz Al-Qur'an adalah sangatlah efektif karena Pondok Pesantren Salafiyah Iqro memiliki visi, misi, dan tujuan yang sangat baik sesuai saat diadakannya program daurah tahfidz Al-Qur'an, peneliti mengambil indikator sebagai berikut;

- ✓ Kurikulum, perencanaan dan penjadwalan yang dibuat dikatakan baik karena sudah mendukung kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan semua kegiatan berjalan.
- ✓ Pengajar atau *muhafidz*, yang berkualitas dan sesuai dengan kuantitas peserta. Ada 8 pengajar atau *Muhafidz Muhafidzah* pada program daurah di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro dan mereka adalah sosok hafidzh hafidzah yang memiliki hafalan 30 juz mutqin.
- ✓ Kualitas peserta, 31 orang dari 33 orang peserta daurah telah dapat menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam 30 hari.

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa Efektifitas hasil program daurah tahfidz angkatan 4 dikatakan sangat efektif, lebih dari 80% siswa telah mencapai target hafalannya.

#### **E. Rekomendasi**

Rekomendasi Penelitian ini merekomendasikan mengenai program daurah tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro antara lain sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren hendaknya memperluas sebaran informasi dan kuota program daurah tahfidz

## **2. Bagi Muhafidz/Pengajar**

Pengajar terus meupgrade cara cepat menghafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok ipesantren dan dalam hal bacaan hendaknya para santri dibekali ilmu tajwid sebelum memulai tahapan menghafal Al-Qur'an agar hafalan para santri memiliki kualitas bacaan yang baik.

## **3. Bagi Santri/Siswa**

Ketika imenghafal Al-Qur'an tetap serta menjaga stamina agar dapat mencapai tujuan maupun target yang ingin diraih dengan maksimal.

## **4. Bagi Kementerian Agama**

Hendaknya iinstansi terkait dapat mendukung penuh dengan memfasilitasi secara maksimal agar kegiatan daurah di pondok pesantren salafiyah iqro semakin berkembang dan maksimal, mengingat urgensi hafidz Al-Qur'an untuk agama dan ummat Islam, program daurah adalah salah satu cara yang efesien untuk dapat mencetak kader hafidz Al-Qur'an dalam kurun waktu yang relatif singkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' Al-Shahih*, Mesir: Maktabah Salafiyah, 1403 H.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2000.
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Al-Jalalain, *Tafsir al-Jalalain, dicetak dalam Tasir al-Shawy Juz II*, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, tt. h 267.
- Al-Kahil, Abdul Daim, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, Surakarta: Mumtaza, 2011.
- Al-Rasyid, Haya, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an, Diterjemahkan Oleh Hanif Yahya*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2014.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- As-Sirjani, Raghil & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- AzZarnuji, Ash-Syeikh, *Terjemah Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk menuntut Ilmu yang Benar)*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Pres, 2009.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Ensiklopedi Islam IV*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fadhallah, R.A., *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2021.

- Fatimah, dkk, *Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target*, t.dt.
- Habiburrahmanuddin, Nurul, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, Tangerang: Bayt Qur'ani, 2007.
- \_\_\_\_\_, Nurul Hikmah dan Parti Urotun, *Bait Qur'any: Menghafal Semudah Menggunakan Jari Tangan*, Tangerang Selatan: Yayasan Bait Qur'any at-Tafkir, 2013.
- Hamzah, Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Huda, Anas Khoirul, *Efektivitas Program Dauroh Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019*, Tesis, UMY, 2019.
- Husein, Usman Wahid, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafy Babussalam Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jjilid V*, Jakarta: Lentera Abadi, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan WAQAF & IBTIDA'*, Jakarta: PT. Suara Agung, 2018.
- Komariah, Aan dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Menghafalkan Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya)*, Jakarta: PT. Qaf Kreativa, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: PT. Qaf, 2017.
- Muhammad, Imam Badruddin bin Abdullah Azzarkasyi, *Al Burhan Fii Ulumul Qur'an*, Juz 1, t.dt.

- Musbikin, Imam, *Mutiara Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Suprpto, *Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial*, Cet. Pertama, Jakarta, 2013.
- Nawabudin, Abdurrah dan Ma'arif, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Qosim, Amjad, *Hafalan Al-Qur'an Dalam sebulan*, Solo: Qiblat pres, 2008.
- Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprpto, *Metode penelitian ilmu pendidikan dan ilmu ilmu pengetahuan sosial*, Cet. Pertama, Jakarta, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Yahya, Harun, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.
- Yusuf, A. Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana, 2013.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zamzani, Zaki dan Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

#### **Jurnal :**

- Ansari, Muhammad Iqbal, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Jurnal Muallimuna*, Vol. 2, No. 2, 2017.



Kamal, Mustofa, “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017.

Mawaddati, Ika Romika, “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfiz.ul Qur’an Nahdhatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember”, *Journal Education Research and Development* 5, No. 1, 2020.

Muntaqo, Rifqi dan Nely Fitriana. “Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo”, *Jurnal Al-Quds*, Vol 2, No 2, 2018.

Rohmatillah, Siti dan Munif Shaleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 3, No. 1, 2018.

**Internet:**

<https://ppsiqro.ponpes.id/kegiatan/> (online 17 Mei 2022).

